

LAMPIRAN

Lampiran 1 TRANSKRIP WAWANCARA KRISSEPTIANA

- Chika : Ibu sudah terekam njih.
- Bu Tia : Ya.
- Chika : Ijin njih ibu.
- Bu Tia : Njih.
- Chika : Eee jadi saya mulai ibu untuk pertanyaan pertama di masa awal karir
apa suami ibu kegiatan ibu ya kan apa ibu mungkin ibu bekerja sebagai
atau gimana?
- Bu Tia : Awal karir sebagai wakil...
- Pak Hendi : Apa ini?
- Bu Tia : Gimana ini? Hahahaha
- Chika : Hahaha gak papa gak papa. Malem bapak.
- Bu Tia : Awal karir sebagai wakil walikota ya, waktu itu aku ibu rumah tangga
e tidak bekerja walaupun sebelumnya aku bekerja, tetapi di 2007 aku keluar dari kerja dengan pertimbangan anak sudah besar-besar sehingga e sejak 2007 aku jadi ibu rumah tangga dengan aktivitas biasa seperti berumah tangga. Kemudian pada awal-awal menjabat sebagai wakil wali kota ya aku ngikutin kegiatan dari. Fu e kegiatan karena setiap istri wakil walikota itu kan punya tugas fungsional sebagai wakil ketua tim Penggerak PKK otomatis aktif di kegiatan PPK.
- Chika : Oke, itu ya berarti e untuk masa awal-awalnya gitu ya ibu ya, e kalau dari segi apa ya, mungkin ada sesuatu yang terjadi, kira-kira mungkin masalahnya atau kendalanya dari perjalanan ibu mendampingi bapak ketika awal karir suaminya ibu
- Bu Tia : Kendalanya, mungkin ya banyak karena kan ee dulu saya kerja di

perbankan mungkin ketemu dengan nasabah satu-satu gitu ya kemudian e setelah itu berumah tangga dan pada waktu suami menjabat jadi wakil wali kota itu sesuatu yang baru itu terjadi selama terjadi dan saya harus menyesuaikan. Menyesuaikan gitu ya, bertemu dengan banyak orang kemudian harus sambutan itu ya semua diatur e sama protokol pada waktu kegiatan ya itu jadi e butuh suatu pembelajaran yang sangat luar biasa pembelajaran itu tidak didapat dari sekolah hal itu ya, tapi dari pengalaman-pengalaman jadi jatuh bangun, oh ya, berarti aku enggak boleh begini aku e aku harus kuat karena. Aku tidak bis tidak biasa berhadapan dengan eh, banyak orang tidak biasa berhadapan dengan mungkin e apa namanya, eh foto-foto gitu ya, ya, karena kan...

Chika : Penyesuaiannya ya bu ya.

Bu Tia : Penyesuaian harus menyesuaikan tidak-tidak apa namanya tidak terbiasa untuk sambutan tidak biasa berbeda dengan masyarakat banyak gitu ya itu ya pengalaman-pengalaman yang tidak-tidak mudah. Tapi juga tidak susah tapi harus e dipelajari. Ya, gak ada sekolahnya juga sih harus dipelajari bagaimana...

Chika : Oke

Bu Tia : Bagaimana berhadapan dengan masyarakat.

Chika : Setuju. Learning by doing njih bu jadinya?

Bu Tia : Betul harus-harus.

Chika : Oh ngoten njih, tapi ya, apa namanya sejauh ini juga ibu kayaknya e lancar-lancar
lancar-lancar : aja ya bu ya belajar alhamdulillah njih.

Bu Tia : Oh iya, jatuh bangun.

Chika : Oh jatuh bangun tetep oke.

Bu Tia : Jatuh bangun kalo, misalnya sedih ya sedih, tapi enggak bisa nangis
sih malah : jadi gimana?

Chika : Oh ngoten.

Bu Tia : Aduh, kenapa ya? Kok aku sekarang harus begini gitu ya. Sampai rumah wah, aku takut salah. Aku nanti ngomong salah enggak aku tadi salah enggak gitu.

Chika : Kepikiran njih ibu sampai rumah njih.

Bu Tia : Njih kepikiran.

Chika : Oh ya namanya public figure njih ibu njih.

Bu Tia : Iya sakit enggak boleh tampak sakit, sedih enggak boleh tambah sedih, harus tampak harus tampak selalu sehat dan bahagia.

Chika : Njih, amin njih ibu njih, bahagia terus amin,

Bu Tia : Amin amin.

Chika : E oke ibu, selanjutnya ibu e ketika ibu mendampingi bapak di awal karirnya bapak itu ibu kan tadi kerja di bank bapak kerjanya di mana gitu ibu perannya sebagai ibu rumah tangga ngapain aja gitu?

Bu Tia : Kalau dulu e saya kerja di bank Pak Hendi, wiraswasta wirausaha ya jadi sama sama sibuk kemudian ya, tapi ya harus menyesuaikan karena dari awal pernikahan itu kan saya sudah kerja pak Hendi juga sudah jadi wiraswasta. Jadi ya sudah harus e harus tetap terus menyesuaikan dan juga dengan adanya 3 orang anak nih harus menyesuaikan selalu. Termasuk di awal-awal pak Hendi menjabat itu juga harus menyesuaikan karena anak-anak kan masih kecil-kecil. Jadi kalau mau berangkat masih nangis, ada yang nangis karena biasa saya di rumah gitu ya. Oh iya, iya, tapi lama-lama seiring dengan usia anak-anak sudah mulai paham nah gini.

Chika : Oh njih alhamdulillah njih, jadi apa ya karena masih kecil ya beliau? Wah mama kok ditinggal pergi?

Bu Tia : Kalau kok aku tuh di nganu ya gitu, terutama yang karena kan yang kecil, waktu itu masih e 2010 itu ya masih SD, 6 tahun ya berarti karena dia 2004 2010 mungkin 6 tahun itu ya ya agak rewel gak rewel gimana gitu ya karena kan apa namanya kasih kecil, belum lagi pada waktu kampanye itu kan 2009 kan? Nah itu lumayan berat juga karena kampanye dari pagi sampe malem, terus jarang ketemu sama anak ya

- jadi kalau misalnya anak-anak tahu aku, saya pergi ya kadang mau kemana mah aku sudah ada rewel gitu?
- Chika : Oh ngoten-ngoten, oke kalo dari, apa namanya de tadi kan ibu berarti perannya ibu dalam bantu suami berarti ibu yang ngurus anak pak Hendi-nya kerja...
- Bu Tia : Pada waktu sebelum menjabat?
- Chika : Sebelum menjabat.
- Bu Tia : Iya.
- Chika : Kayak gitu ya bu ya, oke kalau dari kendala yang terjadi kira-kira bapak ketemu sama apa ke ada sesuatu yang terjadi ini bu, ibu perannya ada ya bu? Perannya ibu dalam membantu bapak.
- Bu Tia : Oh iya, kalau saya ya karena di di di dunia politik itu kan dinamis ya?
- Chika : Njih.
- Bu Tia : Njih dinamis nih. Jadi, sebisa mungkin saya itu tidak mencampuri urusan masalah pekerjaan maupun urusan e di politik.
- Chika : Oh ngoten.
- Bu Tia : Iya, jadi saya harus benar-benar menjaga apa yang saya bicarakan.
Apa yang saya tanyakan itu harus-harus bener-bener saya saring. Dan juga lihat kondisi kalau misalnya kondisinya mungkin lagi capek lagi ada persoalan di kantor atau mungkin e dalam dunia perpolitikan ya saya sebisa mungkin gak enggak banyak bertanya gak banyak e apa ya, ya saya gak banyak enggak banyak bertanya
- Chika : Oke.
- Bu Tia : He eh, diluar pasti misalnya mungkin sudah banyak bertanya mau tanyakan atau gimana masa di rumah masa saya tanya-tanya lagi kan
- Chika : Capek njih bu.
- Bu Tia : Capek, saya mungkin dia beliaunya capek jadi kalau di rumah ya kita

sudah dibikin ini enggak banyak bertanya, bener-bener disaring. Atau bahwa pasangan kalo pasangan suaminya itu di politik ya, apa yang kita bicarakan itu harus bener-bener disaring kepada suami katakan suami itu capek dah.

Chika : Oke, bu e kalau begitu berarti bisa terjadi di mana saja ya bu ya ketika bapak apa namanya di luar nyampe rumah ya ibu apa namanya e kayak e bapak lagi di mana ibu lagi di rumah nyampe rumah bapak ibu nggak nanyain lagi berarti dimana aja ya bu ya terjadinya kendala-kendala itu njih bu njih bagi bapak?

Bu Tia : Em? Eh, iya ya, kendala sih ya kan dalam pekerjaan ya dalam menjabat ya. Dalam pekerjaan itu kan macam-macam persoalannya ya? Mungkin ada-ada kendala ada sesuatu ada e sesuatu yang harus diselesaikan dengan e apa namanya dengan cepat gitu dan dan hal itu ya kita di kalau di rumah ya aku usahakan supaya tidak-tidak bertanya-tanya masalah pekerjaan sehingga dia harus menjelaskan harus dijelaskan lagi. Ini cukup inilah cukup saya ngerti, kemudian kalo di rumah ya seperti biasanya.

Chika : Oke, berarti ya. Apa namanya kerja-kerja punya rumah gitu ya bu?

Bu Tia : Saya ya pekerjaan-pekerjaan kalau misalnya sampai rumah ya diupayakan kalau tidak penting sekali ya, saya tidak mencampuri urusan-urusan pekerjaan.

Chika : Oh njih njih njih njih, oke bu e tadi di awal masa e di awal masa pencalonan berarti ada ya kampanye segala macam gitu njih ibu njih e kalau waktu kampanye kegiatan ibu apa aja bu?

Bu Tia : Ikut kampanye

Chika : Ikut kampanye, berarti mendampingi bapak gitu njih.

Bu Tia : Tapi saya lebih jarang mendampingi pak Hendi karena saya mungkin lebih banyak berkampanye di ruang ibu-ibu, misalnya senam misalnya e ikut kegiatan PKK sosialisasinya lewat senam lah ya PKK gitulah. Malah jarang saya ini bareng sama pak Hendi, mungkin sesekali, tapi biasanya lebih banyak sendiri sama temen-temen ya kenal ya itu yang namanya bu Pepi ya.

Chika : Njih hehehe.

Bu Tia : Hehehe pagi senam pulang sampai jam 11/12 gitu.

Chika : E, berarti emang beda fokus ke bapak e kampanyenya ke arah politik ibu yang merangkul ke ibu-ibunya.

Bu Tia : Njih berkampanye lewat ibu-ibu

Chika yang : Njih njih oke-oke paham. Njih e kalau di masa pencalonan sendiri namanya politik njih ada lawannya njih bu njih pasti ya bu ya waktu awal apa jadi wakil walikota dipasang sama pak Marmo kan pasangannya calonnya ada 3 ya kalau enggak salah waktu itu njih ibu njih?

Bu Tia : Kalau gak salah 3 ya lupa.

Chika : 3 atau 5 ya saya agak antara itu njih hehe, yang namanya konflik pasti terjadi njih bu njih.

Bu Tia : Konflik? Antara siapa dengan siapa?

Chika : Antara ya bapak dengan siapa mungkin e dengan lawannya.

Bu Tia : Kalau itu yang namanya dinamika politik kan ya.

Chika : Tapi tetap ya, ibu gak-gak mencampuri itu njih?

Chika : Sama sekali?

Bu Tia : Enggak mencampuri campuri gak nambah-nambahin gitu ya. Kadang kadang walaupun kadang-kadang misalnya, ada persoalan itu terus saya nama nambah-nambahi ya gini loh pak ini begini, sebisa mungkin saya enggak.

Chika : Oh ngoten, e oke.

Bu Tia : Sebisa mungkin dan alhamdulillah kayaknya ya udahlah nggak usah ini aja deh nggak usah nambah-nambahin.

Chika : Kalo berarti ibu e caranya bapak menyelesaikan ya dengan caranya bapak sendiri ngoten njih maksudnya kalo...

Bu Tia : Nah iya, kecuali kalau misalnya bertanya.

Chika : Bertanya ke ibu gitu njih.

Bu Tia : Iya, saya akan menjawab sesuai dengan ini saya gitu pemahaman saya. Tapi kan e tidak harus memaksa gitu ya. Mungkin di situ sebetulnya pak Hendi juga hanya pengen curhat aja gitu ya ya jadi saya-saya kalau pendapat saya begini.

Chika : Minta pendapat gitu njih.

Bu Tia : Iya mungkin minta pendapat atau ingin ini aja curhat aja gitu mungkin suatu ketika pengen curhat gitu.

Chika : Oh iya, pasti pengen ya bu ya, sampai rumah, duh kok capek ya, gimana nih mah gitu ngoten njih bu?

Bu Tia : He e he e he e.

Chika : Oh, njih njih njih, oke e kalau apa namanya ibu gak paham mengenai apa caranya bapak menyelesaikan gitu ya? Jadi medianya mungkin melalui sosmed atau melalui?

Bu Tia : Kalau misalnya, ada persoalan di dunia politik atau pekerjaan?

Chika : Njih pada dunia politik.

Bu Tia : Kalau di dunia politik yang menyelesaikan persoalan itu dengan banyak cara mungkin lewat sosmed, mungkin lewat e apa Namanya pertemuan komunikasi menjalin hubungan baik. Antara lain begitu ya.

Chika : Oh njih siap. Oke buk, kalau kegiatannya wajib bapak selama masa kampanye apa aja ibu selain kampanye, maksudnya apa mungkin ketemu partai atau?

Bu Tia : Oh pasti koordinasi dengan partai.

Chika : Oke kalo kegiatannya ibu selama masa kampanye tadi kan sudah dijelaskan njih bu apa merangkul ibu-ibunya ya dari mungkin tadi sosialisasi ibu, senam pagi.

Bu Tia : He em, ke posyandu.

Chika : Ke posyandu.

- Bu Tia : Kegiatan-kegiatan PKK.
- Chika : Kegiatan PKK. Oke ini sudah masuk ke awal masa jabatan njih ibu njih, tadi juga ibu sudah menjelaskan bahwa ibu langsung menjabat jadi ketua eh wakil ketua PKK ya pertamanya kali ya.
- Bu Tia : Iya.
- Chika : Wakil ketua PKK, karena bapak juga jadi wakil wali kota pada saat itu terus selain e ketika ibu menjabat jadi ketua PKK ini bu kegiatannya ibu apa aja bu?
- Bu Tia : E, mungkin lebih-lebih ini ya, lebih banyak kegiatannya. Tapi intinya ya, tetap berkegiatan PKK sesuai dengan apa namanya e sesuai dengan perencanaan sesuai dengan eh undangan gitu. Oh ya, gitu dilakukan gitu kegiatan-kegiatan PKK.
- Chika : Oke e, kemudian ibu e tadi sudah kalo masa adaptasi tadi sudah dijelaskan juga njih apa e penyesuaiannya ibu yang tadinya enggak bisa ketemu orang jadi ketemu orang banyak. Jadi apa namanya *center of attention* bagi masyarakat mungkin jadi sosok yang *role model*-nya bagi ibu-ibu juga mungkin njih hehe kalau begitu ibu programnya ibu canangkan ketika ibu jadi ketua PKK itu ada gak?
- Bu Tia : Emm itu-itu sebenarnya begini kegiatan-kegiatan yang-yang saya lakukan terus kita pengurus Penggerak PKK kegiatannya adalah mengikuti apa yang menjadi program dari pemerintah jadi kita tuh support men support men support supaya apa yang menjadi program dari pemerintah itu dapat-dapat kami sosialisasikan melalui kegiatan-kegiatan PKK misalnya wah ini Semarang nih lagi banyak kasus demam berdarah gitu ya, kita sosialisasi mengenai pemberantasan e sarang nyamuk PSN kita sosialisasi, itu nama PSN itu sekarang namanya kalau enggak salah PJN apa gitu lah PJN atau apa waktu itu PSN, PSN bersosialisasi kepada warga kemudian gimana nih e Kota Semarang angka kematian ibu hamil misalnya cukup tinggi ya kita sosialisasi jadi e di setiap awal tahun itu kami selalu berkoordinasi dengan dinas untuk menentukan apa sih program kita, gitu.
- Chika : Oke, tiap tahun njih ibu njih itu awal tahun ya?
- Bu Tia : Ya di awal tahun kemudian e tapi harus kita e programnya pemerintah

itu kita masukkan ke program-program PKK melalui 10 Program Pokok PKK.

- Chika : Berarti disesuaikan gitu njih? Maksudnya ini programnya apakah sesuai dengan 10 Program Pokok PKK dan dijalankan gitu njih?
- Bu Tia : E menyesuaikan, jadi kegiatan 10 Program Poko PKK kita sesuaikan dengan program dari pemerintah Kota Semarang.
- Chika : Oke ibu berarti ibu juga apa terjun ke lapangan gitu nggih survey survey ketemu masyarakat juga nggih oke. Kalau pihak yang membantu ibu dalam menjalankan apa kegiatan-kegiatan itu siapa bu?
- Bu Tia : E kalau misalnya di PKK kan ada Tim Penggerak PKK.
- Chika : Ada timnya.
- Bu Tia : Pengurus Tim Penggerak PKK yang terdiri dari ada bapak ada ibu ada bapak bapak nah itu yang menjalankan e tugas terkoordinasi dengan saya sama-sama bersama-sama melakukan program-programnya menjalankan program-programnya.
- Chika : Oh begitu, ya itu kalau dari timnya ya bu ya kalau dari apa Namanya em misalnya dari o RW ini ternyata ada sarang nyamuk nih, berarti ibu koordinasi dengan pak RW nya gitu ya bu ya?
- Bu Tia : O iya koordinasi dengan dengan warga setempat ya. Dengan lurahnya nanti di sini tinggi nih e angka demam berdarah gitu ya ya kita koordinasi dengan lurah nanti-nanti akan sosialisasi dari Penggerak PKK kota akan sosialisasi ke wilayah ini tentang apa PJN e PSN gitu kemudian di sekolah-sekolah karena kan kebanyakan itu yang kena DB itu anak-anak sekolah jadi sosialisasi ke sekolah-sekolah SD SMP karena kan di pemerintah kota kan SMP ya.
- Chika : Betul
- Bu Tia : SD SMP.
- Chika : Oh ngoten berarti iya, bisa dibilang sama sibuknya ya. Sama kayak bapak nggih waktu awal-awal masa jabatan itu nggih bapak kerjanya di apa namanya bener-bener politik banget yang ya sama-sama masyarakat ya ibu sama bapak cuma sama-sama sibuk kayaknya.

- Bu Tia : Jadi, setelah jadi wali kota kan tugas point nya itu, ini wali kota apa wakil?
- Chika : E masih wakil ibu.
- Bu Tia : Tugas pokoknya ya lebih ke wakil walikota ya he eh he eh di samping berpartai, tapi karena dia pak Hendi sudah di lantik sehingga fokus ke pemerintahan, ya walaupun tidak meninggalkan e kegiatan-kegiatan partai gitu he eh jadi mungkin pak Hendi lebih pada waktu itu kan saya belum berpartai jadi pada waktu itu pak Hendi e apa namanya e lebih berkegiatan kalau misalnya e jam segini sampai jam segini di pemerintahan, tapi kalau misalnya ada waktunya untuk berkoordinasi dengan partai koordinasi dengan partai ya gitu jadi pak Hendi berkegiatan sendiri baik itu pemerintahan maupun partai saya di e sosial dengan warga masyarakat.
- Chika : Oke, kemudian ibu e setelah bapak jadi wakil kan tahun 5 tahun berikutnya periode berikutnya itu kan berapa jadi wakil wali kota njih eh maaf wali kota maaf.
- Bu Tia : E 2013 ya di wali kota, jadi bukan dalam periode berikutnya.
- Chika : Oh iya ya, maaf ya itu kan ada yang pak Marmo-nya njih nuwun sewu.
- Bu Tia : 2013 pak Hendi dilantik menjadi...
- Chika : Wali kota, itu apakah ada perbedaan kegiatan ibu? Maksudnya ketika ibu awal awal bapak menjabat jadi wakil eh wakil wali kota kemudian ada...
- Bu Tia : Pasti anu pasti lebih sibuk pada waktu menjadi ketua Tim Penggerak PKK.
- Chika : Berarti ibu juga langsung otomatis dilantik njih jadi ketua Tim Penggerak PKK njih.
- Bu Tia : Otomatis, soalnya fungsional.
- Chika : Berarti apa namanya tambah kegiatan ya, tambah apa namanya...
- Bu Tia : Tanggungjawab, kegiatan.
- Chika : Itu eh, caranya ibu beradaptasi pripon ibu dari wakil ke ketua gitu?

- Bu Tia : Wakil ke ketua.
- Chika : Njih.
- Bu Tia : Ya itu tadi pinter-pinternya kita beradaptasi dan semua harus dilakukan, banyak pertanyaan tidak usah takut untuk bertanya. Kemudian bisa melihat eh kanan kiri, mungkin dari pengalaman-pengalaman atau mungkin eh tokoh-tokoh yang sukses gitu ya, jadi pembelajarannya itu tidak ada di sekolah tidak ada di buku, tapi ya pembelajarannya ada di masyarakat gimana nih caranya apa namanya eh, bikin rencana kerja ya banyak bertanya, bertanya menghargai pendapat orang. Kemudian e gimana sih caranya apa namanya berkomunikasi dengan eh dinas-dinas terkait, karena kan PKK di bawah DP3A gitu ya, bagaimana koordinasinya itu butuh pembelajaran e pembelajaran itu tidak bisa, tidak bisa kalo e gak mau menerima masukan-masukan dari orang lain, tidak-tidak seenak sendiri gitu. Oh, aku ketua bebas gitu ya enggak, jadi diskusi dengan Pengurus Tim Pengurus Tim Penggerak yang mereka udah senior-senior kan, gimana caranya nih kita bikin ini-ini-ini-ini kemudian e diskusi mungkin sudah dimodifikasi kalau kita bisa modifikasi ya kita modifikasi. Oh, berarti harus begini kalau ini kan mestinya harus begini ya, waktunya ya, waktunya jangan waktu ini waktu ini gitu, itu yang-yang apa namanya yang dilakukan melihat kanan kiri banyak menerima masukan banyak minta pertimbangan. Pokoknya banyak belajar sehingga e ya lama-lama kan terbiasa.
- Chika : Oke, berarti ketika udah mulai masuk ke pertengahan masa jabatan udah mulai terbiasa njih bu njih? Maksudnya dengan hiruk pikuknya, hectic-nya.
- Bu Tia : E itu sudah terbiasa, lama-lama sudah terbiasa harus bagaimana.
- Chika : Jadi sudah mengerti njih ritmenya, itu juga terjadi sampai akhir masa jabatan ya ibu ya? Maksudnya pembiasaan adaptasi apa namanya pengalaman-pengalaman yang ibu dapat dari teman-teman senior njih ibu njih?
- Bu Tia : He em, karena kan ini karena kan apa namanya e selalu permasalahan yang muncul itu pasti berbeda. Misalnya ah gimana nih, aku ha gimana nih caranya bikin rencana kerja 1 tahun gitu ya. Harus gimana caranya gitu kan nanti-nanti persoalannya, oh, setelah ini gimana nih cara supaya berjalan dengan baik programnya supaya berjalan baik

didukung sama e kader-kader Tim Penggerak PKK, jadi harus-harus ini terus belajar terus harus berpikir terus supaya program-programnya itu benar-benar dirasakan oleh masyarakat.

- Chika : Oke, dan enggak hilang apa namanya eh, apa ya istilahnya kayak enggak hilang kepercayaan lagi njih ibu njih sama ibu.
- Bu Tia : Ya jangan sampe hilang kepercayaan hehehe.
- Chika : Soalnya yang saya lihat dari track record-nya, ibu dan bapak selama memimpin Kota Semarang enggak ada yang negatif.
- Bu Tia : Oh ya, pasti ada kan kita manusia biasa.
- Chika : Kalau saya nggak liat negative-nya sih bu, soalnya positif terus saya lihatnya.
- Bu Tia : Oh gitu ya alhamdulillah ya Allah, terima kasih.
- Chika : Njih ibu, soalnya kan saya juga ini bu penikmat BRT waktu SMA
- Bu Tia : Oh SMA?
- Chika : Njih, saya kan juga apa-apa pengendara BRT...
- Bu Tia : Oh ya Allah.
- Chika : Jadi alhamdulillah apa BRT nya juga nyaman.
- Bu Tia : 1.000 apa berapa ya itu?
- Chika : Masih 1.000 ibu.
- Bu Tia : Masih 1.000 ya.
- Chika : Sekarang udah naik.
- Bu Tia : Iya semua sekarang naik.
- Chika yang : Njih ya alhamdulillah ibu apa banyak apa namanya komen positif saya denger sih bu.

Bu Tia : Alhamdulillah njih pokoknya berusaha supaya bekerja dengan baik.

Chika : Amin, oke, eh, berarti e bapak terakhir menjabat sebagai wali kota itu di tahun 2022 njih?

Bu Tia : 2022 he em.

Chika : he kemudian dilantik jadi ketua LKPP njih?

Bu Tia : Iya betul.

Chika : Itu sepertinya juga mendadak kalau gak salah ibu njih.

Bu Tia : Em

Chika : Kayak tiba-tiba.

Bu Tia : Mungkin ya?

Chika : Hahaha, tau-tau loh, kok bapak ninggal kita hehehe.

Bu Tia : Iya, itu ya anu lah apa namanya? Kita kan hanya mengikuti apa yang menjadi arahan dari pimpinan-pimpinan kita yang di atas. Kalau memang ditugaskan di Jakarta itu jalani dengan happy.

Chika : Njih e kalau gitu dari e bapak dilantik jadi LKPP eh, ketua LKPP di mana Jakarta ibu ada penyesuaian lagi gak ini? Karena kan berbeda nih ibu lingkupnya.

Bu Tia : He, em oh penyesuaian.

Chika : Pasti ya bu ya?

Bu Tia : Pasti.

Chika : Njih.

Bu Tia : Karena di LK di PKK itu saya bertemu dengan langsung masyarakat, tapi yang di LKPP itu saya lebih ke Dharma Wanita.

Chika : Berbeda ya berarti?

Bu Tia : Berbeda-berbeda pasti berbeda. Kemudian e lingkungan juga berbeda.

Kalau di Semarang itu kan deket-deket jadi kegiatan iya bu nanti besok kegiatan gitu ya. Tapi kalau di Jakarta itu kan Dharma Wanita-nya itu bisa rumahnya Depok rumahnya Tangerang gitu ya jauh-jauh jadi harus menyesuaikan oh berarti tidak bisa berkegiatan secara rutin kepada ibu-ibu Dharma Wanita, tapi mungkin ada cara lain misalnya Zoom atau gimana.

Chika : Oh, berarti ya menyesuaikan aja ya bu berarti dengan keadaan?

Bu Tia : Harus menyesuaikan karena situasinya kan yang sudah berbeda. Mereka mungkin ya transportnya juga ini kan...

Chika : Susah ya bu ya Jakarta kalau...

Bu Tia : He em Jakarta...

Chika : Rush hour.

Bu Tia : He e jadi berbeda dengan di eh, Semarang.

Chika : Oh njih.

Bu Tia : Kita harus bisa memahami.

Chika : Betul ibu setuju e kalau begitu selama bapak menjadi Ketua LKPP ibu juga memutuskan buat menjabat juga ya bu ya di apa namanya DPRD Provinsi njih?

Bu Tia : Ya betul.

Chika : Di periode 2024 njih?

Bu Tia : 2024 sampai 2029 heem.

Chika : Itu yang mendorong ibu untuk menjadi eh untuk mencalonkan diri itu apa ibu?
Motivasinya?

Bu Tia : Motivasinya itu kalau misalnya saya ini menjadi dewan saya kan punya aspirasi berarti aku bisa membantu masyarakat. Lewat aspirasi dewan.

Chika : Oh oke, kemudian setelah ibu alhamdulillah terpilih juga njih.

Bu Tia : Alhamdulillah.

Chika : Suara terbanyak di Jateng hehehehehe

Bu Tia : Jateng 1.

Chika : Jateng 1 hehehe alhamdulillah bu e bapak juga kemudian memutuskan lagi untuk menjabat jadi gubernur yang dipasangkan dengan Pak Andika.

Bu Tia : Pak Andika.

Chika : Tapi bapak waktu itu jadi wakil njih ibu?

Bu Tia : Njih.

Chika : Nah ibu tau gak motivasi bapak itu apa yang memutuskan buat nyalon di provinsi?

Bu Tia : Ya, mungkin eh, pengen-pengen ini aja pengen apa namanya, pengen kembali ke Jawa Tengah kemudian pengen membantu warga Jawa Tengah, pengen mengabdikan pada warga Jawa Tengah gitu aja.

Chika : Kemudian sayangnya njih bu njih enggak terpilih ibu.

Bu Tia : Belum rezeki.

Chika : Mungkin rezeki bapak bukan jadi wakil, tapi jadi gubernurnya ibu.

Bu Tia : Insyallah minta doanya.

Chika : Oke, eh, kalo eh, pasti ada, duh kenapa...

Bu Tia : Kecewa.

Chika : Ya kekecewaan njih.

Bu Tia : Ya pasti dong. Karena kan kita sudah e mengeluarkan banyak energi ya untuk berkampanye karena kampanyenya kan beda kalo misalnya di Semarang aja waduh capeknya udah bukan main gitu ya pada waktu mungkin uh kampanye di pinggir kota gitu yang rumahnya jauh gitu ya karena sejauh jauhnya kan juga paling setengah jam gitu ya, tapi

kalau di Jawa Tengah itu kan ada wilayah-wilayah yang ping wilayah yang jauh gitu ya dengan adanya kampanye itu saya termasuk yang jadi melihat oh, ternyata Jawa Tengah luas banget ada pegunungan, ada warga pegunungan yang masih e ini sekali apa namanya e santun sekali kemudian ada yang di mungkin di pesisir ada yang di tengah kota, kabupaten gitu ya, jadi kita jadi bisa melihat wah ya Allah Jawa Tengah luar biasa.

- Chika : Luas sekali njih ibu njih, saya juga kebetulan waktu jalan-jalan sama temen ke Karanganyar saya liat...
- Bu Tia : Karanganyar.
- Chika : Balihonya bapak dengan pak Andika diman-mana.
- Bu Tia : Oh alhamdulillah.
- Chika : Ketika nyampe Solo oh ada lagi, dimana-mana banget ibu, jadi yah cakupannya namanya iya, bener kata ibu luas sekali
- Bu Tia : Luas-luas banget.
- Chika : Saya bisa cuma bisa bayangin aja capeknya ibu dan bapak kayak gimana hehehe.
- Bu Tia : Iya, capek banget, udah gitu tidurnya kurang.
- Chika : Oh njih, pasti sih bu ya oke, tapi ya, apa namanya insyallah semua terbayarkan di pad di saat yang tepat njih ibu njih.
- Bu Tia : Njih.
- Chika : Sesuai dengan rezekinya bapak.
- Bu Tia : Pokoknya dibkin happy aja he em, ya sedih-sedih, kecewa-kecewa, tapi sudah sudah jalanya masa mau di lawan juga enggak bisa emang udah kehendak dari Allah kan ya sudah diterima aja ya, jangan berlarut-larut sedihnya. Jangan berlarut-larut kecewanya, nah akhirnya kita bangkit lagi memang belum-belum-belum rezekinya gitu aja yang ada di pikiran kita.
- Chika : Oke, kalau dari mas e balik lagi tadi, pertanyaan yang tadi sedikit saya

ulang njih ibu njih, e ibu berarti kak semasa di bapak di e Jakarta njih di LKPP ibu kalo bapak ada eh kendala dikerjakannya atau masalah di pekerjaannya bu saya juga gak ikut campur lagi njih ibu njih?

Bu Tia : Em pada intinya pada intinya saya gak-gak pernah ikut campur masalah kantor. Buat saya e, bahkan kalau misalnya dulu waktu masih di kota Semarang ataupun di Jakarta kalau saya mau ke kantornya pak Hendi itu aku saya harus izin dulu.

Chika : Emm bahkan seorang istrinya harus izin dulu?

Bu Tia : Iya he eh, misalnya, eh ya izin ya memberitahu gitu ya. Tapi kalau misalnya apa yang di tidak ada di kantor ya saya biasanya enggak ke kantor, tapi kalau misalnya Pak Hendi ada di kantor ya, saya mampir ke kantor boleh saya mampir ke kantor. Kecuali kalau misalnya saya ada kegiatan, misalnya dulu kegiatan ada di balaikota di Semarang pak Hendi gak ada di kantor gak di kantor ya saya mengikuti kegiatan, tapi terus yang enggak ke ruangannya pak Hendi ya sudah langsung pulang gitu, demikian juga sekarang kalau misalnya e ada kegiatan Dharma Wanita di LKPP kalau misalnya pak Hendi ada di kantor ya, saya mampir ke ruangannya, tapi kalau enggak ya enggak-enggak karena kan. Eh, orang-orang kan punya privasi ya? Dan saya biasanya izin dulu, pak aku mau ke kantor, Oh, aku lagi nang njobo, ya sudah.

Chika : Begitu nggih, kalo dari eh, mungkin dari persiapannya e ibu dari persiapannya ibu untuk mempersiapkan diri menjabat di provinsi apa aja ibu?

Bu Tia : Di DPRD?

Chika : Di DPRD.

Bu Tia : Persiapannya?

Chika : Njih.

Bu Tia : Persiapannya ya, kampanye-kampanye dulu, kampanye walaupun dalam situasi yang tidak fit pada waktu itu tapi aku harus, itu ditulis atau enggak...

Chika : Hahaha.

Bu Tia : Tapi kan aku harus berusaha supaya e berkampanye bertemu dengan

masyarakat walaupun mungkin lewat video call lewat Zoom gitu. Kemudian belum lagi posisi ada di Jakarta, kadang-kadang saya ada di Jakarta jadi mungkin lewat lebih ke video call atau Zoom gitu, tapi kalau pas di Semarang insyallah saya hadir. Terus persiapannya ya persiapan apa ya? Persiapannya ya mempelajari apa yang menjadi tugas pokok tugas dari e dewan itu harus dipelajari bagaimana supaya eh, apa yang menjadi aspirasi-aspirasi dari warga masyarakat itu terpenuhi gitu yang untuk dipelajari.

Chika : Berarti sekali lagi belajar njih ibu njih.

Bu Tia : Belajar, yang namanya belajar itu enggak-enggak ini enggak ada akhirnya. Kayak Chika juga kan juga S2 nanti S3.

Chika : Hehe amin, ibu insyallah ada rezeki njih ibu njih. Oke berarti kurang lebih sama dengan bapak nih ketika mempersiapkan diri menjadi e mau menjabat ke provinsi njih sami njih, belajar pasti kalau kampanye oke.

Bu Tia : He em he em.

Chika : Sebentar saya, ini sepertinya sudah semua sih bu, sudah menjawab semua pertanyaannya ibu he em e mungkin nanti setelah ini saya izin buat jadi transkrip njih, saya lampirkan di tesis saya, mboten nopo-nopo ibu?

Bu Tia : Nggak papa.

Chika : Njih hehehe e nanti e apa namanya tetap saya e kalau di bagian penelitiannya saya potong-potong gitu ya saya kembangkan sendiri njih. Gitu, oke sampun, ibu sudah semua pertanyaannya sudah terjawab, sehat selalu untuk ibu dan bapak, sukses selalu semoga apa yang diharapkan ibu dan bapak dan warga kota Semarang dan warga Jateng dapat tercapai.

Bu Tia : Tercapai, amin, Chika juga mudah-mudahan cepat lulus.

Chika : Amin ya Allah.

Bu Tia : Cepat em menyelesaikan ini kan sekolahnya kan lulus dan mungkin lebih e dapat pekerjaan yang lebih membuat Chika happy.

Chika : Amin ya Allah.

Bu Tia : Ya.

Chika : Amin

Bu Tia : Makasi mba Chika.

Chika : Sami-sami matur suwun sanget, oke saya matikan njih ibu.

Lampiran 2 TRANSKRIP WAWANCARA LIES ISWAR

- Chika : Saya mulai njih bu.
- Bu Lies : Boleh.
- Chika : Ibu ijin untuk pertanyaan pertama ibu. Ketika sebelum bapak apa namanya e karir bapak tuh sebenarnya apa bu dari awal ibu kenal bapak kemudian ibu menikah dengan bapak itu gimana?
- Bu Lies : Ya, karir bapak itu dimulai yang pertama tentunya di swasta dulu, beliau bekerja di kontraktor ya swasta kemudian memang selama 2-3 tahun setelah married itu beliau mencoba untuk melakukan tes-tes ASN ya kan PNS kalau dulu ya e memang kesempatan untuk tes itu tidak gampang tetapi alhamdulillah setelah itu juga beliau e apa bisa menjadi PNS ya. Setelah jadi PNS memang beliau jadi staf dulu waktu itu kalau gak salah di Bappeda Kota Semarang dan saat itu beliau juga nyambi jadi ajudannya e pak sekda, pak sekda waktu itu pak sekda pak Kanto, pak Sukanto.
- Chika : Pak Sukanto?
- Bu Lies : He eh, pak Sukanto itu, kemudian setelah itu memang secara bertahap e beliau kerja di DPU. Nah, DPU kota Semarang, kemudian step by step memang jadi kepala seksi kemudian jadi kabid ya kan, terus akhirnya menjadi e kepala dinas ya. Setelah menjadi kepala dinas, kemudian ada kesempatan untuk mengikuti tes e sekda waktu itu beliau ikut tes ya dan alhamdulillah juga mendapatkan istilah e nilai terbaik lah ya kemudian menjadi Sekda Kota Semarang.
- Bu Lies : Kalau untuk tahun-tahunnya aku enggak begitu hafal mbak, tapi nanti e coba nanti kalau anu saya tulis nanti kalo pas ingat-ingat gitu ya.
- Chika : Siap ibu.
- Bu Lies : He eh, lah setelah setelah jadi sekda itu memang e tahun, kalo itu ingat ya, 2019 dan berakhir 2024 ya berakhirnya 2024, memang kalau e melihat jangka waktu itu memang e apa pak Iswar kemarin e akhir masa jabatan Sekda, 2024 itu akhir masa jabatan Sekda, tetapi bukan akhir eh, akhir pensiunnya, menginjak masa pensiun belum.
- Chika : Oh dereng njih?
- Bu Lies : Belum jadi pensiunnya masih 5 tahun ke depan ya.
- Bu Lies : Sehingga e beliau sebenarnya walaupun misalnya nanti tidak terbiasa di Sekda,

pastinya tetep e apa menjadi ASN ya kan tapi memang dalam perjalanan e beliau kemarin yah mungkin patah hati atau bagaimana saya gak ngerti istilahnya pengen pensiun dini. Ya kan pensiun dini ya ya, apa menjadi menjadi e apa ya saya selaku istrinya itu yo sebenarnya eman-eman kalau pensiun dini ya kan tetapi karena itu pilihan jenenge suami pilihan ya sudah kami harus menerima itu dan e suami waktu itu sudah mengajukan pensiun dini sendiri ya selama 5 tahun, 2019 sampe 2024 karena pak Iswar menjabat sebagai sekda otomatis bu Iswar sebagai ketua Dharma Wanita Kota Semarang kan gitu ya sehingga ya memang semenjak pak Iswar Sekda itu banyak aktivitas Dharma Wanita yang harus bu Lies ikutin. Ya, harus bu Lies ikutin, kegiatannya kan ada bidang pendidikan, ada bidang sosial budaya, ada bidang ekonomi, kemudian kita undangan-undangan juga cukup banyak kan begitu ya. Nah, gini e boleh selaku pendamping suami ya namanya aja pendamping suami mestinya ya harus aktif gitu ya tugasnya dan alhamdulillah bu Lies itu memang seneng berorganisasi.

Bu Lies : Jadi bu Lies itu memang seneng organisasi jadi itu saya laksanakan semua mbak ya aktif lah begitu ya sehingga pada saat pak Iswar pensiun dini otomatis bu Iswar juga harus keluar dari Dharma Wanita karena Dharma Wanita itu harus istri ASN ya to harus istri ASN ya dan membawahi kurang lebih sekitar 5.000 an istri ASN maupun karyawan se Kota Semarang nah sekitar itu nah. Kemudian setelah pak Iswar pensiun dini otomatis bu Lies harus keluar mengundurkan diri dari Dharma Wanita.

Bu Lies : Nah, e ini ceritanya jadi sebelum sebelum sebelum apa keaktifan bu Lies ya karena memang mendukung suami tadi jadi kita ikutin saja kegiatan-kegiatan di samping itu memang dalam perjalanan tuh e banyak sekali peran yang harus bu Lies pegang karena saya juga gak tau tau dari mana tiba-tiba misalnya bu Lies e apa ya mendapatkan tugas tahun berapa itu 2022 itu misalnya e bu Lies jadi ketua PPM ketua PPM itu Ketua Pemuda Panca Marga.

Chika : Panca Marga?

Bu Lies : Pemuda Panca Marga ya walaupun bu Lies wes tuwo yo tapi...

Chika : Hehehe

Bu Lies : Ketua Pemuda Panca Marga, kenapa karena bapaknya bu Lies tuh veteran.

Chika : Oh.

Bu Lies : Jadi itu anak-anak pemuda anak-anak veteran.

Chika : Pemuda anak-anak veteran.

Bu Lies : He eh ndilalah bu Lies itu punya Skep punya Surat Keputusan bahwa bapak ku ki mbiyen veteran ki ngono lho mbak sehingga e waktu itu kan vakum.

Chika : Njih.

Bu Lies : Ketua PPM itu siapa gak ada terus akhirnya ada yang tau kalo bu Lies anak PPM kemudian ya, karena memang apa ya? Karena bapak njabat itu kan otomatis terus pada dicari-cari ya terus tahu kalau saya anak veteran kemudian saya dideketi saya waktu itu terus kemudian pegang Ketua Pemuda Pancar Marga ya, kemudian lagi dalam perjalanan itu juga saya gak tau ada permintaan untuk menjadi Ketua Ikatan Pengusaha Muslimah Kota Semarang itu ketua IPEMI mbak.

Chika : Oh IPEMI njih njih.

Bu Lies : IPEMI, Ikatan Pengusaha Muslimah tapi saya pegang Kota Semarang. Ya memang Kota Semarang nah, kemudian yang lain-lain banyak lagi misalnya e e saya masuk di yayasan Kartini Yayasan Kartini kalau-kalau ini e memang dulu orang tua saya berada di yayasan Kartini semenjak ibu gak ada ndilalah di dalam perjalanan pak Iswar jadi Sekda itu saya kehilangan 2 orang yang paling saya sayangi 1 ibu saya yang ke 2 kakak saya.

Chika : Innalillahi wa innailahi rojiun.

Bu Lies : Ya kan tapi dengan adanya ibu gak ada itu artinya yang tadi ya bu ibu saya aktif Yayasan Kartini itu artinya kan jatuhnya kembali ke saya, saya yang kemudian aktif di Yayasan Kartini jadi Yayasan Kartini tuh sekarang yang punya SMP Kartini kemudian AKS.

Chika : AKS Ibu Kartini.

Bu Lies : AKS Ibu Kartini ya, kemudian ada SMK Kartini yang di Kagok itu.

Chika : Njih ngertos ibu.

Bu Lies : Ya saya di sana juga aktif di sana, kemudian juga e apa waktu itu ex official juga saya pegang ketua grup TKI gabungan organisasi pengelola TK se Kota Semarang jadi membawahi yayasan-yayasan yang mengelola TK di Kota Semarang ya sehingga ya itu beberapa kegiatan yang bu Lies jadi ketua-ketua itu cukup banyak mbak ya, jadi eh karena memang ndilalah yo kebetulan saya seneng organisasi sih jadi bagi bu Lies gak masalah walaupun harus berbagi tugas dan memang bu Lies ini sudah jadi PNS di pegawai provinsi itu kan sejak 93.

Chika : Sudah lama ya.

Bu Lies : Iya, sudah lama ini tahun depan sudah mulai pensiun.

Chika : Oh sudah mau pensiun.

- Bu Lies : Sekarang kan usianya bu Lies sudah 57 bu Lies kelahiran 10 Juli 1968 sekarang 57 tahun depan 58 itu sudah pensiun ya. Bu Lies memang sebelum purna yang se selama pak Iswar tadi beraneka macam itu bu Lies kan tetap kerja juga sebagai ASN. 25 tahun saya di Perindustrian dan Perdagangan, kemudian 5 tahun di Samsat ya, terus baru saya pindah di karena kemarin selaku Dharma Wanita saya sering wira wiri acara di bawah, memang ya alhamdulillah saya cari yang istilahnya tempat yang agak ringan saya minta memang berada di tengah kota juga jadi wira-wiri gampang kan tadinya Samsat saya pegang Samsat Ungaran mba. Dadi nek wira-wiri itu kan absen ngko kudu mbalik rono.
- Chika : Iya.
- Bu Lies : Padahal dibawah ada acara banyak, sore gitu lah kan bolak-balik sampai makanya saya tuh dulu biasa mandiri opo-opo nyupir dewe ya. Tapi karena nek sudah di Ungaran sama Pak Iswar kan gak boleh ya akhirnya kepetok kebutuhan nganggo sopir kan karena wira wiri terus di sini lah. Kemudian saya di sini-ini sejak 2022 berarti sudah 3 tahun ya kan 3 tahun di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Jadi ya memang sebelumnya itu saya sudah sibuk ya. Maksudnya semenjak Pak Iswar sebagai sekda kan maksudnya saya harus berbagi waktu atau pekerjaan kantor ya kan pekerjaan organisasi belum lagi sebagai pendamping bapak, kalau misalnya bapak harus hadir beserta ibu gitu kan mau tidak mau kan memang harus menyesuaikan lah memang.
- Bu Lies : E itu ya mbak ya dalam perjalanan berikutnya ya cerita saja bahwa e karena Pak Iswar tadi akhirnya pensiun dini kemudian kalau beliau tadinya sekda kalo ASN itu sebenarnya kan netral tidak pro politik mana pun ya kan sehingga Pak Iswar waktu itu memang setelah-setelah apa selesai pensiun dini banyak yang menarik. Maksudnya itu e karena netral juga jadi Pak Iswar misalnya ada yang Demokrat pengen, Golkar kepengen iya kan, terus PSI ya kan, trus terakhir itu memang PDI.
- Bu Lies : Nah dalam perjalanan karena beliau sudah pensiun otomatis kan beliau bebas setelah bebas dia bisa menentukan, dan saya gak tau memang H-1 sebelum pendaftaran memang tau-tau artinya beliau di pinang oleh PDI dalam perjalanan ini mbak memang bu Iswar tidak bisa apa-apa karena bu Iswar status ASN jadi bu Iswar juga tidak banyak berpakaian untuk istilahnya ketok gitu loh untuk mendukung bapak, tapi dalam posisi yang ketok mungkin mendukung itu silent ya dibelakang layar.
- Chika : Dengan cara e diem-diem mendampingi Bapak?
- Chika : Tapi kalo di apanya pas bapak kampanyenya gitu priapun Ibu? Ndak boleh ya?
- Bu Lies : Ndak boleh, enggak boleh karena memang jadi selama bapak kampanye itu sebenarnya ada aturannya boleh cuti di luar tanggungan negara. Tetapi memang maaf kalau boleh cuti jabatan bu Lies hilang ya kan ini bu Lies kan sudah eselon 3 nih di provinsi jabatan hilang kemudian pertama itu terus yang ke-2 memang e

apa ada aturannya jadi walaupun cuti kalo kelihatan bahwa itu saya berperan besar untuk mendukung suami keliatan, apalagi kejepret medsos nah itu sudah ibaratnya aku harus dikeluarkan. Jadi esensinya waktu itu sumbang sarananya kebetulan anak saya juga ASN mbak, mas Bogi itu di Bapeda kan juga ASN sehingga dia memberikan pertimbangan pada saya wes bu, ibu malah justru jangan cuti malah ibu harus stand by di kantor supaya aman karena kalau ibu malah cuti misalnya ibu cuti ya di di rumah gitu di rumah tuh kan sudah banyak orang nih.

Bu Lies : Ya, kita kan harus juga anu wong ya reti ya gitu ngerti-ngerti di foto ngerti-ngerti ini gitu loh, ya itu kan juga rawan gitu, sehingga bagi bu Lies karena bu Lies itu sudah pengabdian di ASN itu baiknya kan tahun kemarin ya balik dari rong tahun kan gitu, berarti kan aku lebih banyak lebih kuat hatiku tuh di ASN nya kan gitu loh, saya belum bisa berpolitik karena memang juga saya orangnya juga orangnya netral.

Bu Lies : Maksudnya gak-gak anu enggak-enggak perlu sana perlu sini gitu loh ya nah sehingga waktu itu ya e kita jalan bahkan e terus terang yang menjadi saya juga terima kasih sekali karena pak Iswar itu kan waktu kampanye dan lain-lain itu di jagani polisi tho mbak alhamdulillah saya juga harus pake pengawal polwan. Nah, sehingga polwan itu justru membantu saya untuk mengamankan segala sesuatu kalau memang dalam perjalanan itu kadang-kadang ya pada saat kampanye organisasi kita masih jalan saya kan masih ada banyak organisasi yang harus saya jalankan ya berarti kan harus saya tampil gitu loh, tapi saya tampil. Ini saya tetep harus posisi juga netral karena ormas-ormas ini adalah ormas netral mbak. Ormas saya Pemuda Panca Marga itu kan ormas netral, ormas saya IPEMI itu ormas netral, karena apa anggota saya itu adalah anggota dari berbagai macam politik ada di dalam. Demokrat ada, PDI ya ada, Nasdem juga ada gitu loh, nah karena saya harus menjalankan kenetralan itu dan alhamdulillah saya PNS ya kan sehingga dengan adanya polwan yang mendampingi saya ya, saya terbantu banget ya saya cerita sama polwan bahwa saya walaupun suami saya ini adalah sekarang sedang berjuang, tapi insyallah dengan rentetan saya sejak awal bagaimana saya membopong berbagai macam organisasi, dan saya intinya hanya bisa berbuat baik sama organisasi, berbuat baik sama temen-temen ya kan otomatis saya percaya bahwa kalau saya baik insyaallah mereka itu tidak akan juga e apa e beralih orang gitu loh, saya percaya bahwa saya tanpa woro-woro, kowe kudu melu aku kowe kudu milih Pak Iswar gitu ya. Saya yakin karena ini sudah jalan saya gitu.

Bu Lies : Kayaknya Allah itu memang sejak awal sudah menata saya sedemikian rupa kowe ki Lies kowe ki sesok dadi ASN tapi kamu sejak awal kau tak kei organisasi iki-iki.

Chika : Udah punya tanggung jawab duluan ya?

Bu Lies : Nah ibaratnya begitu kan lah saya hanya menilai bahwa saya kalau saya dinilai baik sama mereka otomatis, mereka pasti akan ke saya kan gitu tanpa diminta gitu loh dan itu malah murni.

Chika : Tanpa paksaan apapun njih.

Bu Lies : Tanpa paksaan apapun gitu loh, sehingga itu yang saya lakukan mbak saya lakukan jadi kegiatan selama bapak ada kampanye aku tetap berjalan sih organisasi. Tapi saya juga di situ tidak woro-woro yang begini-begini harus begini dan sebagainya itu sangat mudah sebagainya ya maaf saya nggak-nggak begitu-gitu. Tapi pokoknya saya jalankan semuanya ya.

Bu Lies : Walaupun dalam hati muncul wong jenenge bojone ya mesti-mesti kan yang pengennya mendukung gitu jadi e tidak kelihatan, tapi saya aman gitu, bahkan saya waktu itu di sini pun ada pakta integritas yang saya harus tanda tangan dari badan kepegawaian itu sampe gabole begini ndak bole begini jadi memang dan Bawaslu juga ngamati terus, ngawal.

Bu Lies : Ini Bu Lies memang ASN. Ada beberapa itu ngamati gitu loh saya tahu cuman kan memang saya enggak ngapa-ngapain kok aku mau. Eh, saya enggak pernah bawa e apa baju merah di sini juga gitu. Walaupun dibalik layar kan mau tidak mau kan mau di bojoku ku ndelalah yang e istilahnya kemarin langsung mendapatkan kesempatan itu kan di merah kan gitu ya, otomatis kan biru kan ndak gitu, tapi kan saya ya berusaha aman pokoknya berusaha aman dan itu yang kemarin saya lakukan mbak, jadi e alhamdulillah kan e semua ada jalannya jadi saya selama Pak Iswar kampanye dan lain-lain saya mumet mbak mumetnya karena saya ASN anak saya Bogi ASN dilalah kan kakakku itu mbak Dina itu anaknya juga ASN kan mbak Dina nya sedo itu otomatis anaknya kan jadi anakku kan sekarang juga ASN di Inspektorat ya jadi 3-3 ini ki delalah ASN kabeh jadi yang rewangi bapak e sopo ya hanya 1 anak perempuanku yang Neneng itu yang Neneng itu yang kecil itu karena kan dia masih sekarang juga S2 notaris kan jadi bebas jadi dia malah kemana-mana sama mbak Citra sama putranya bu Agustin kan malah debat bareng kan kalau Bu Agustin didampingi mbak citra Pak Iswar didampingi Neneng karena dia yang merdeka jadi saya di di rumah gitu malah ndelok ke debate raisolah aku dampingi jadi selama itu saya sama sekali gak berani mbak, enggak bisa tampil dan nggak boleh sampe kadang tuh yo nelongso ah bojoku dikelilingi kan loh mbak di kampanyeke lo lah aku kok ya rak melu. Sampe suatu waktu itu Eh karena saya keinginan saya untuk melihat ya e kok ndak dikira ora memotivasi, suami gitu ya ya ambil waktu itu aku hanya di pinggir jalan dong. Tapi waktu itu grupnya temen-temen dari PDI itu pada tahu saya kan terus ibu-ibu udah ini ibu bisa naik kok ikut gitu udah aku ASN langsung aku masuk di mobil lagi mbak nah wedi aku toh malahan.

Bu Lies : Alhamdulillah, terus aku masuk di mobil lagi jadi ya memang kita posisinya tuh, jadi gak anu ya gak bagaimana gitu ya? Tapi pokoknya duh aku insyaallah, terus terus e istilahnya ada orang-orang yang memang apa saya pengennya juga e ada yang mengamankan semuanya kan tetep ada hal yang tidak mengenakan bukan mesti ada ndelalah menjelang itu waktu itu saya waktu itu kan e diberi kesempatan untuk naik Haji mbak sekeluarga jadi melalui Haji itu juga ndelalah juga di sana

kan kesempatan kita memohon sama Allah ya yang terbaik lah memohon tuh bukan berarti memohon menang, tetapi memohon yang terbaik pilihlah ya Allah kalo memang itu jalannya kalau itu memang amanah jadi sebenarnya saya sama Pak Iswar itu mengalir saja, tetapi mengalah itu bukan berarti tidak ikhtiar ya kan tetap ada ikhtiar, tapi ada jalannya seperti apa itu jalan sendiri-sendiri lah karena harus mengamankan semuanya.

Bu Lies : Karena Pak Iswar juga gak mau saya e apa tuh saya juga merasa ditekan dan sebagainya saya gak mau, tapi saya bisa mengatur sendiri insyaallah jadi sampe selesai tuh yang aman-aman saja sampe istilahnya tuh eh ayah anak saya walaupun dia ASN, tapi pada saat bapaknya butuh sesuatu ya ya disiapin ya dibantu kan gitu kayak membuat apa data-data. Kebetulan kan anak saya di Bappeda, bagaimanapun, ya itu kan tetep bapak ne takon yato sehingga kan dia yang harus siap menyodorkan yang dibutuhkan-kan gitu ya, bahkan pada saat debat tiba-tiba menelpon.

Bu Lies : Bu Agustin ini tuh pengen data bu Agustin itu bukan orang pemerintahan kan dulu sehingga kan dia gak tahu kan kondisi di dalem tuh seperti apa jadi memang e positifnya, kemarin itu kan karena pa bapak itu mantan Sekda, sehingga kondisi kondisi selama 5 tahun Kota Semarang itu beliau paling ndak kan sudah paham ya.

Bu Lies : Walaupun data, tapi data kalau data istilahnya kuantitatif x berapa gitu mungkin diperlukan memang harus data resmi, tapi kalo secara garis besar itu kan Pak Iswar sudah ngerti ya. Sehingga memang berdampingan dengan Bu Agustin yang memang beliau kan orang pusat. Dia kan enggak ngerti data gak ngerti kondisi sehingga kan banyak bertanya. Tapi banyak bertanya ya alhamdulillah Pak Iswar mudeng kemudian anak saya ya bisa istilahnya saling mendukungnya seperti itu, tapi memang off the record ya di istilahnya di belakang layar berarti memang untuk-untuk apa ya kita mendampingi suami-suami kita yang berjuang itu tidak gampang, tidak gampang ya, tidak gampang berbenturannya banyak banget ya toh berbenturannya banyak. Tapi memang saya percaya bahwa Allah itu segalanya, Allah itu tidak sare, tidak sare sehingga apa yang memang itu atas kehendaknya yang pasti akan terjadi, tetapi kalau Allah tidak berkehendak ya enggak apa-apa kan gitu karena waktu itu pun waktu Pak Iswar memutuskan mau mau nyalon gitu aja pokoknya nek saya selaku istri saya hanya ngikut suami, suami adalah imam saya sehingga keputusannya ya tetep bapak saya gitu bukan bapak tanya saya keputusannya nak saya ndak. Karena yang akan melakoni siapa kan suami mbak sehingga yang ngelakoni bapak ya itu keputusannya bapak, bapak mau anu aku tinggal ngikut gitu loh dan insyaallah. Eh, apa tuh, kalo kalau memang sudah diamanahkan insyaallah sebagai istri ya kita pasti bisa kenapa tidak karena itu sudah-sudah memang dari sononya begitu loh. Iya kan sehingga makanya saya waktu itu pokoknya keputusannya apa? Ya, walaupun dalam perjalanan yang banyak tantangan ya tantangan itu kan ya karena bapak tadinya netral kan ditarik sana, tarik sini, tarik sini, tuh loh.

Bu Lies : Nah netral pada salah satu itu menentukan pilihan harus di mana itu kan yo ga gampang artinya ya kayak dolanan sekak teka teki lah maksude aku ki entok neng endi itu kan ndak tau apalagi namanya politik wah berubah rubah ra karuan dan itu setiap saat aku kaget loh. Saya itu kan soalnya ASN murni ini ya tidak pernah berpolitik ya jadi tau ngono ngene berubah tau ngono ngene berubah terus neng kene maaf bukan apa ternyata peran politik di daerah kabupaten, kota dan provinsi kemarin itu kan gak begitu kelihatan jadi apa-apa itu kan putusannya ternyata pusat semua ya? Aku tuh baru tau jujur kalau saya liat Pak Iswar itu sedino melayu rono melayu kene melayu hampir selama 4 bulan itu ibaratnya aku kan jarang ketemu loh kan misalnya dia pulang malem banget atau mepet pagi ya sedangkan dia terus pagi tidur kan? Aku mesti kan masuk kantor itu kan kalau provinsi jam 07.00 harus masuk jadi saya 06.30 itu sudah ada stand by disini gitu nah paling ya mentok ya. Aku hari ini abis ini ke sini ya aku abis ini ke sini ya? Jadi hampir 4 bulan kemarin yo ibarate yo untung juga yang saya apa ya yang saya rasakan itu alhamdulillah mbak saya saya tidak merasa berat apa yang apa yang Pak Iswar jalani kesana kesini sebagainya ngenteke waktu aku yo ora nesu.

Bu Lies : Alhamdulillah kehidupannya dalam kesehariannya saya itu misalnya seminggu bapak tanya Jakarta terus ngumpul ngelo yo terus terang. Kadang aku protes mbak gitu. Nah, itu dolan kapan karo anak-anak rak ketang jajan tok melaku-melakukan tok gitu tho aku di rumah saja ono neng omah kan ayem gitu loh. Iya kan? Itu padahal aku sehariannya kan sering seperti itu maksudnya yowes aku ngeleren loh pak begitu loh wes sesok moh kegiatan misalnya gitu kan? Tapi selama 4 bulan itu saya kayak los banget yang saya rasakan tuh bapak lungo yo rapopo jadi iki yoweslah ngonolo, jadi kayak ya ibaratnya saya bener saya merasa bahas saya ridho gitu saya ridho, untuk bapak berjuang. Nih, kayaknya begitu dan itu alami alami itu atau aku enggak ada desakan apa-apa maksudnya dan itu terasa tuh. Setelah saya selesai loh, aku patang wulan gak tau ketemu bapak. Kok yo, tak pikir-pikir kalau aku kebiasa nih. Aku kebiasaan nih garek nesu aku garek ngamuk maksude ngono loh.

Bu Lies : Kok nek muleh mbengi terus tiba-tiba kesana kemari ki ngopo tapi ternyata eh ya itulah mungkin positifnya yang saya rasakan mbak jadi e perjuangannya tuh sudah selaku istri kemudian selaku anak ya kita-kita tetap mendukung. Tapi mendukungnya itu ya mengalir dan itu memang opo ya dalane ini ya, saya kadang-kadang begitu. Apa yang karena memang posisi situasi keluarga itu sangat mempengaruhi e apa kalo dan keluarga itu saya gak begitu ini, tapi saya cerita bahwa latar belakang keluarga saya itu juga bapak ibu saya itu juga murni ASN iya kan dan bapak juga pernah jadi bupati di Wonogiri dan Sukoharjo kemudian sepupu saya juga anggota DPR RI Golkar jamannya Gus Dur.

Chika : Jadi banyak sekali latar belakang keluarga ibu ya

Bu Lies : Iya, jadi-jadi apakah itu memang jalannya kan gitu dan bapak dulu kan juga sekda

provinsi ya. Jadi maksudnya tuh kadang-kadang saya hanya berpikiran karena ndelalah bapak ibu tuh anaknya yang 2 saya sama kakak saya.

Bu Lies : Kakak saya gak ada, nah saya mungkin dilihat kalo saya memang saya tuh orangnya keselan capekan gitu. Untuk berpikir yang beruntung saya enggak, tapi kalo pak Iswar kan kuat gitu, mungkin ada semacam apa ya memang apa ya?

Bu Lies : Memang anu warga opo yo ngonoki istilahe opo koyo opo, istilahnya apa ya? Ya itu yang saya rasakan kalau keluarga pak Iswar, bukan keluarga ASN ibunya guru TK bapaknya dulu memang telah pengusaha apa pom bensin, tapi di Papua tapi memang e meninggal muda ini jadi kan keluarganya bukan ASN juga nggak punya latar belakang politik yang seperti itu juga gak ada jadi e itu yang saya rasakan takdirnya tuh malah melayunya ke mantune karena saya orangnya juga orangnya nggak saya semenjak kerja gini orang saya itu gak ambisinya karena saya sudah merasakan semuanya ibarate jadi-jadi anak bupati anak presiden wes tau motor gede apik wes tahu omah arep opo meneh ki wes tau jadi ga kepengen blas, maksudnya ambisi saya itu tidak ambisi gitu loh, tapi saya tetap mendorong suami saya ibaratnya kalau saya tetap mengalir mau saya mengalir saja.

Bu Lies : Pasrah saja ndilalah, Pak Iswar itu ya ikhtiar, tapi juga dia pasrah gitu loh, dia pasrah dan segala sesuatunya selalu istilahnya ya dikembalikan lagi pada Allah dikembalikan lagi pada poro kiai beliau kan istilahnya selama ini dekat jalan agama ya? Karena sekarang sudah gak punya orang tua kan? Aku gak punya orang tua sehingga orang tua saya poro kiai gitu. Jadi kalau ada yang kayak berkenan terkait apa ya, saya bilang Pak Iswar eling ke para kiai tanya beliau piye yang memperkuat mbak, memperkuat untuk apa ya memotivasi. Menyemangati, baca nyomu, ternyata misalnya beliau juga mengingatkan.

Chika : Itu eh udah hampir semua kejawab Ibu.

Bu Lies : Oh udah, nanti kan bisa lanjut?

Chika : Iya, kalo ini Bu e tadi sa saya sempet e denger ibu nyebut kayak.

Bu Lies : Sebelah ya. Oh iya, iya, oke. (di luar konteks)

Chika : E untuk ini mungkin yang terakhir ibu e sejauh ini bapak berarti belum ada 1 tahun menjabat nggih kan baru dilatih kemaren itu berarti nggeh sejauh ini sejauh ini ibu e ketika ibu mendampingi bapak selama bapak menjabat sebagai wakil walikota ini kegiatan itu apa aja?

Bu Lies : Kegiatan saya karena kebetulan saya dapat amanah ketua TP PKK sehingga itu tetap saja yang kita jalankan kemudian karena kemarin pelantikannya bersamaan dengan TP PPK atau juga Ketua Pembina Posyandu.

Chika : Iya, saya lihat beritanya itu ya?

Bu Lies : He e, jadi yang pokok di kota itu saya pegang 2 itu kemarin baru saja dikukuhkan untuk ketua Srikandi Pangan dari Dinas Ketahanan Pangan.

Chika : E kota juga ya?

Bu Lies : Kota nah, setelah itu kalau yang lain-lain ndak kan kayak bunda-bunda PAUD diambil beliau. Tapi pokoknya saya ditugaskan apa ngikut. Kemudian kalau IPEMI saya malah dapet tugas saya sekarang ini mau rapat saya di tingkat Jawa Tengah.

Chika : Iya, iya, tahun lalu kan di kota nggih?

Bu Lies : Iya, ini sekarang Jawa Tengah. Ini setengah tiga rapat. Sebentar lag ikan ada Hari Anak Nasional

Chika : Oke, kalau caranya ibu beradaptasi ada gak bu dari bapak jadi sekda kemudian bapak jadi wakil wali kota ada gak ibu ber apa namanya adaptasi ini?

Bu Lies : Kalau saya tuh ndelalah, alhamdulillah orang paling gampang menyesuaikan diri.

Chika : Oke, menyesuaikan mawon njih.

Bu Lies : He eh menyesuaikan diri ndelalah saya paling gampang sehingga ya kita ikuti saja.
 Nah, maka kondisi seperti ini kondisi seperti saya ngikut aja. Tapi memang saya punya prinsip kalau ada kegiatan-kegiatan saya tanpa undangan saya enggak mau ngintilin suami saya mungkin beda dengan ibu-ibu yang lain ya, maksudnya kadang kan gak ada undangan tapi memang nek saya pokoknya selama ada undangan ya sama. Tapi kalau nggak ada undangan, saya nggak mau.

Chika : Walaupun bapak mengajak?

Bu Lies : Kalaupun bapak ngajak bapak sendiri tahu karena mungkin memang di situ karena gini, nah saya tahu perasaannya beliau lagi di sana 1 hari itu kan sendirian. Enggak mungkin suaminya ikut sehingga kalau kok melu trus kan meri to. Soalnya di PKK kan gaboleh ada laki-laki.

Chika : Oh, gitu ndak boleh njih.

Bu Lies : Iya, jadi saya kan harus menempatkan diri, artinya harus menyesuaikan diri. Pokoknya alami saja yang dikehendaki yang penting saya manut dia bergerak seperti apa pokoknya kita ikutin saja, tapi memang pada koridor-koridor dan normatif aturan terutama saya gak mau bermain. Normatif aturan gitu aja karena kan ndilalah saya kan ASN, wes diajari ojo macam-macam kan ngono kuwi lho, ya itu yang bisa kita.

- Chika : E, kemudian ibu e untuk sebagai Ketua TP PPK Kota Semarang itu programnya apa aja ibu? Yang saya baca di berita online ibu ini ya programnya upaya bersih-bersihin ya gini ya?
- Bu Lies : Jadi kan nanti kan ikut program pemerintah, Semarang Sehat, Semarang Bersih ya. Kita punya 4 pokja ya, pokja 1 itu pembinaan karakter, pokja 2 itu mengenai ketahanan ekonomi keluarga, pokja 3 mengenai ketahanan pangan ke tahanan keluarga, pokja 4 itu mengenai kesehatan dan lingkungan.
- Chika : Pokja itu kelompok kerja bukan ya bu?
- Bu Lies : Kelompok kerja, jadi kita maju itu menjadi masing-masing sudah ada tugasnya. Tapi emang saat ini kita konsentrasinya menuju Semarang Sehat, menuju Semarang Bersih, nah cukup banyak sekali rentetannya. Tapi 10 program PKK kan harus dijalankan itu semua ada sandang, pangan, gotong royong, kota pelaksanaan rumah tangga tetap jalan semua.
- Chika : E targetnya berarti ini ya bu ya ke keluarga-keluarga di kelurahan kecamatan?
- Bu Lies : Iya, memang kalo PKK itu kan ke keluarga, keluarga itu suami, anak, istri ya kemudian kalau sekarang kita bantu dengan lingkungan, karena lingkungan itu ada RT, lingkungan RW, e lingkungan kelurahan ya mereka harus e istilahnya peka terhadap kondisi lingkungan, mendukung, mengedukasi, menggerakkan ya pokoknya nyengkuyung bareng lah.
- Chika : Ini sudah semua sih ibu.
- Bu Lies : Semua sih, oke dik malah nek sudah matur nuwun, tinggal nanti kalau kurang-kurang WA aja.
- Chika : Ndak apa dulu ngerepotin banget kok kayaknya saya.
- Bu Lies : Pokoknya nanti tak sempatnya tak jawab. Biasanya aku on nek malem.
- Chika : Kalau malam saya ndak berani ngapunten, ibu kan istirahat.
- Bu Lies : Enggak, maksudnya gini mbak ntar WA jam piro, tapi aku ne sempet jawabnya malem.
- Chika : Nggih matur nuwun sanget sudah diterima.
- Bu Lies : Pokoknya sukses lancar lulus dengan cum laude. Kapan lulusnya?
- Chika : Insyallah tahun ini ibu hehe, maturnuwun sanget.

Lampiran 3 TRANSKRIP WAWANCARA INGGIT SORAYA

Chika : Saya rekam ya.

Bu Inggit : Siang.

Chika : Perkenalkan saya Chika, mahasiswa S2 Magister Ilmu Komunikasi di Undip Semarang. Ibu, saya mau mewawancarai ibu. Untuk pertanyaan pertama, di awal karir suami ibu sebelum ibu dan bapak menjabat sebagai Wali Kota dan Istri Wali Kota Pekalongan, apa kegiatan atau pekerjaan ibu?

Bu Inggit : Kegiatannya, kalau bapak ini bekerja di satu perusahaan percetakan, dan bapak di situ sebagai direktur ya. Intinya sebenarnya wiraswasta ya. Kalau bapak itu sendiri enggak ada basic kayak politik dan sebagainya. Itu sebenarnya enggak ada, jadi murni pengusaha. Dan kebetulan juga saya juga... Wirausaha. Kebetulan saya di bidang craft (kerajinan). Jadi, saya ibu rumah tangga sebelumnya. Terus juga karena mungkin saya hanya di rumah saja dengan anak-anak. Akhirnya saya meluangkan waktu-waktu yang luang itu diisi dengan berkarya lah. Jadi dari yang tadinya iseng. Iseng buat kayak kerajinan yang tadinya buat sendiri. Tadinya buat sendiri, buat anak, kadang ya buat teman juga. Akhirnya lama-kelamaan bisa jadi buat bisnis lah. Intinya, jadi saya berkecimpung di craft. Apa kayak... Sulam, apa perca gitu, dari kain-kain perca. Gitu, diaplikasi di sulam, dijadiin kayak dompet, tas, dan sebagainya ya. Jadi kita masing-masing kegiatannya. Ya, kita berwiraswasta lah. Bapak ke kantor, saya di rumah menyibukkan diri dengan kegiatan itu. Apa, craft itu tadi.

Chika : Itu berarti produknya sudah dipasarkan nih, Bu?

Bu Inggit : Oh, sudah dipasarkan, sudah lama itu. Dari anak saya yang kedua itu mulai, saya mulai merintis bikin craft itu. Dan alhamdulillah sudah mengikuti beberapa pameran, event-event. Dan alhamdulillah juga ya, sudah pemasaran istilahnya sudah lumayan ya. Karena saya sudah ikut pameran Inacraft juga. Jadi ya lumayan, dari yang istilahnya usaha iseng. Iseng di rumah ya, tapi alhamdulillah orderannya jadi akhirnya berkembang. Jadi dari yang tadinya saya handle sendiri, akhirnya saya punya karyawan. Saya punya penjahit, punya tukang pola, motong, dan sebagainya. Sampai dengan yang tukang sulam itu alhamdulillah. Cuman... Ya kembalinya lagi, ketika bapak menjabat, akhirnya kan saya harus memilih salah satu ya. Prioritaskanlah, saya mau sebagai pendamping bapak atau mau tetap menjadi pengusaha. Itu yang agak susah bagi waktunya, karena memang tingkat kesibukannya cukup tinggi. Jadi saya sekarang itu memilih lebih ke kegiatan yang mendampingi bapak. Jadi kayak untuk usaha craft-nya itu sendiri masih, tapi tidak seperti dulu pas saya meng-handle full sendiri.

Chika : Begitu, tapi masih ada karyawannya ibu yang...?

Bu Inggit : Kalau karyawan masih ada, cuman... Sekarang udah tinggal empat. Kalau dulu

kan sudah sempat sampai sekitar 14-an kalau gak salah, 14-15 karyawan. Sekarang udah tinggal empat aja.

Chika : Boleh tahu nama produknya itu? Siapa tahu nanti saya cari.

Bu Inggit : Racik Kelir. Racik Kelir, jadi meracik warna. Racik Kelir.

Chika : Saya pernah denger kayaknya.

Bu Inggit : Racik Kelir.

Chika : Pernah, pernah.

Bu Inggit : Iya, saya Racik Kelir tuh produknya juga udah sempat masuk di bandara, di Ahmad Yani. Di ini, apa, ruang ininya ya, pamerannya ya. Ruang tunggu, ruang tunggunya dulu. Saya pernah diajak istilahnya kerja sama dengan Dekranasda Provinsi waktu itu, pernah dari apa, Dinas Koperasi ya? Kalau enggak salah, udah lama banget. Sebelum bapak menjabat sih ya. Oh, itu pernah juga. Terus ya beberapa pameran ya, saya juga pernah ikuti pameran ya. Di Semarang ya juga pernah, Inacraft ya. Pernah di Surabaya pernah. Jadi emang dulu kan kebetulan juga kakaknya suami itu kan juga sempat ya jadi Wali Kota. Tapi sekarang sudah almarhum. Itu saya sering diajak, maksudnya kalau ada event-event kayak gitu sering diajak untuk pameran-pameran dulu. Jadi saya sendiri sebenarnya enggak ada kepikiran untuk menjadi istri Wali Kota atau apa, belum kepikiran. Kalau saya dulu emang concern-nya di craft tadi, pengusaha lah istilahnya.

Chika : Oh begitu. Berarti ibu ada kepedulian sendiri terhadap UMKM juga?

Bu Inggit : Nah itu alhamdulillah ya, qadarullah-nya saya enggak istilahnya basic-nya sudah pernah jadi UMKM lah ya. Jadinya sekarang sebagai Ketua Dekranasda otomatis kan ketemu, kita membina UMKM, merangkul UMKM. Ya jadi alhamdulillah. Lah jadi pengalaman, ilmunya juga bisa kita perbaiki, juga bisa sharing.

Chika : Jadi kayak pas, takdir yang sudah ditakdirkan nih. Tadi ibu sempat menyinggung, bapak tadinya belum apa namanya...?

Bu Inggit : Iya, cuman memang dari suami saya itu memang enggak ada basic... Maksudnya emang pengen di dunia politik atau enggak, itu enggak pernah kepikiran. Enggak pernah kepikiran.

Chika : Kalau begitu, apa yang membuat bapak akhirnya mencapai begitu?

Bu Inggit : Itu sebenarnya lebih ke dorongan dari keluarga sih ya. Karena kakak beliau, kakak kandung beliau kan itu pernah menjabat sebagai Wali Kota Pekalongan. Dan beliau ini almarhum, meninggal itu di saat menjabat di tahun kedua jadi meninggal. Nah, setelah itu kan wakil dari almarhum otomatis menjadi Wali Kota,

kan naik. Dan sempat berapa tahun Kota Pekalongan itu tidak ada wakilnya karena posisi Wali Kotanya meninggal. Wakilnya naik, nah sehingga tidak ada wakil. Nah saat itu ada dorongan dari keluarga, dari teman-teman, dari teman-teman suami ya, istilahnya keluarga dari suami juga ya. Awalnya sempat, "Gimana kalau mencalonkan diri menggantikan kakak?" gitu kan posisinya, kakak meninggal. "Itu paling enggak mencalonkan untuk jadi wakil, mengisi kekosongan wakil," itu sempat. Sempat bapak itu ditawarkan seperti itu. Dan awalnya sih bapak tidak pernah menanggapi serius karena memang tidak ada pikiran ke sana. Dan saya pun sebagai istri, sebenarnya karena belum tahu dunia politik, belum pernah berkecimpung di politik, birokrasi, dan sebagainya... Saya tuh agak ragu-ragu dan agak takut. Jadi saya sempat memang tidak setuju dengan bapak itu. Akhirnya, aduh karena dorongan keluarga, teman-teman, "Udah ayo nyoba untuk mencalonkan gitu." Ya sebenarnya bukan mencalonkan ya. Langsung kayak mendaftarkan diri lah ya untuk mengisi kekosongan itu. Itu sempat ibaratnya dari saya tidak setuju. Sempat ada selisih ini lah, maksudnya berdebat. Lah ya kalau bisa tetap apa, sebagai wiraswasta aja. Karena ya ada rasa ketakutan, ketakutan mungkin punya tanggung jawab yang besar ya. Terus juga saya sendiri awalnya juga tidak banyak bertemu... Banyak orang ya, belum pernah ketemu dengan banyak orang, apalagi di dunia baru kayak politik. Jadi masih ada rasa keraguan. Cuman karena dorongan yang kuat dari teman-teman, keluarga support semuanya... Akhirnya bapak ini bisa dilantik untuk jadi Wakil Wali Kota saat itu di tahun 2017 apa 18? Saya agak lupa. Berarti kalau bapak untuk Wali Kota ini periode kedua, tapi bapak sebelumnya sempat jadi Wakil Wali Kota. Sempat jadi Wakil Wali Kota, ya itu tadi, dorongan dari keluarga dan teman-teman sih. Sebenarnya itu pun saya tidak menyangka saat itu dikabarin. Kalau bapak itu mau dilantik itu posisi saya juga masih di luar kota. Waktu itu terus langsung ditelepon disuruh pulang. Jadi tidak ada persiapan sama sekali untuk mengikuti mendampingi bapak untuk pelantikan itu. Saya juga waktu itu belum ada persiapan, jadi persiapan yang serba mendadak. Tapi ya qadarullah akhirnya bapak dilantik ya. Saya otomatis ya mendampingi beliau, saya menjadi Wakil Ketua PKK otomatis. Jadi Wakil Ketua Dekranasda, dan lain-lain ya. Awal-awal ya saya apa ya, mengikuti ya mengalir aja berjalan sambil belajar. Pengen tahu juga seperti apa dunia ini sebenarnya. Ya masih ada kayak gejolak dalam hati itu. Sebenarnya ya saya itu enggak di sini. Sebenarnya saya kan dunianya kan lebih saya lebih senang dengan dunia kayak craft, kayak dunia usaha kayak gitu kan. Tapi tiba-tiba harus mendampingi bapak ya mau enggak mau, karena sudah jalannya seperti itu, saya harus menyesuaikan waktu itu, saat itu seperti itu.

- Chika : Kalau begitu, siapa yang bapak ajak untuk diskusi atau ingin membantu bapak dalam mendaftarkan diri untuk... Pencalonan yang Wali Kota? Yang wakil dulu.
- Bu Inggit : Kalau yang wakil, diskusi bersama keluarga. Maksudnya keluarga-keluarga beliau, yaitu kayak kakak-adiknya.
- Chika : Berlima?

- Bu Inggit : Bapak itu lima bersaudara. Bapak itu putra keempat. Jadi yang pertama itu almarhum yang meninggal. Yang kedua itu ada di Jakarta, yang ketiga ada di sini perempuan kakaknya bapak, yang keempat bapak, dan adiknya ada perempuan di Jakarta juga.
- Chika : Kalau ibu asli Pekalongan?
- Bu Inggit : Iya, asli Pekalongan.
- Chika : Berarti pure dari keluarga kemauan ya? Maksudnya diskusinya apakah saya...
- Bu Inggit : Kalau yang saya tahu seperti itu. Saya di luar pengetahuan saya, misalkan ternyata ada diskusi dengan mungkin orang-orang politik atau gimana saya kurang tahu. Kalau yang saya tahu memang waktu itu murni dorongan dari keluarga sih, karena mungkin melihat kakaknya. Baru kan, kakaknya juga udah sempat. Kakak beliau itu sempat menjabat jadi Wakil Wali Kota juga pernah, dan setelah itu jadi Wali Kota. Nah pas Wali Kota itu masih hanya di tahun yang kedua. Maksudnya mungkin dari pihak keluarga itu juga berjuangya kan luar biasa ya. Untuk waktu itu bisa menjadi Wali Kota, ternyata kok hanya 1,5 tahun ya. Mungkin ada rasa ya sayang gitu. Kalau tidak ada yang meneruskan dari pihak keluarga, mungkin seperti itu.
- Chika : Lalu, tadi kan ibu sempat kurang setuju, iya setuju juga iya. Bagaimana caranya membantu bapak dalam masa pencalonan itu?
- Bu Inggit : Kalau berarti yang Wali Kota ya? Kalau yang wakil kan kita tidak melalui kayak kampanye dan lain-lain kan. Itu kan langsung mendaftar, langsung dilantik menjadi wakil. Cuma kalau untuk yang periode pertama Wali Kota itu, saya juga sempat kaget juga karena bapak waktu itu karena dorongan dari keluarga. Yang awalnya dari bapak tidak kepikiran, terus dari keluarga... Ada dorongan, lalu dari saya sebenarnya awalnya kurang setuju tapi akhirnya saya mengikuti alur aja, dan alhamdulillah sudah dilantik. Dan untuk yang selanjutnya jadi Wali Kota ini, saya sempat, masukan bapak waktu itu bilanganya... "Udah enggak apa-apa," karena mungkin sayanya gak setuju ya, jadi "Ya gak apa-apa hanya wakil paling mengisi kekosongan sekitar 1,5 - 2 tahun aja maksimal, setelah itu udah," kayak gitu. "Tugasnya udah selesai," kayak gitu. Dan bapak juga enggak ada kepikiran untuk jadi Wali Kota, untuk lanjut jadi Wali Kota juga enggak ada kepikiran. Nah ketika kemarin, akhirnya ya kembalinya lagi memang... Kalau awal murni dari keluarga. Kalau yang untuk Wali Kota itu ya... Mungkin sudah dari bapaknya sendiri juga akhirnya sudah ada keinginan. Di samping ada dorongan dari keluarga, bapak juga mungkin ada keinginan. Mungkin kalau tidak diteruskan mungkin sayang juga ya. Karena waktu itu juga kebetulan calon... Pas waktu bapak mencalonkan itu calonnya itu hanya ada dua, dan yang satu itu perempuan. Jadi mungkin kepikirannya sayang, karena di Kota Pekalongan ini dari dulu belum pernah dipimpin oleh seorang perempuan juga. Mungkin akhirnya dari bapaknya sendiri juga ada keinginan juga, ada keinginan. Dan saya membantunya ya... Karena

bapak sudah apa istilahnya, ya komitmennya mau mencalonkan lagi, saya membantu untuk apa ya, sosialisasi lah, kampanye. Saya tetap ikut membantu, saya paling sosialisasi ya ke ibu-ibu gitu ya. Kalau mungkin kan kalau bapak masuk ke ibu-ibu kayak mungkin agak canggung. Jadi kayak saya masuk ke pengajian-pengajian ibu-ibu, ke komunitas yang ibu-ibu yang perempuan, terus ada kegiatan mungkin senam di masyarakat itu. Itu lebih yang berhubungan dengan ibu-ibu itu, saya yang bantu untuk sosialisasi.

Chika : Berarti ketika masa pencalonan sama ya Bu ya, sama masa kampanye ya Bu ya?

Bu Inggit : Iya, masa pencalonan apa emang untuk kayak bapak... Maju dengan siapa ya, berdampingan dengan siapa, wakilnya siapa, itu memang saya sendiri memang tidak diajak diskusi. Karena mungkin bapak tahu saya... Dalam hal ini memang mungkin tidak terlalu punya kapasitas yang besar ya. Maksudnya mungkin calon-calon person-nya orangnya juga saya kurang tahu, kurang memahami mungkin. Jadi bapak memang tidak berdiskusi dengan saya untuk pasangannya gitu. Jadi lebih diskusi dengan kakaknya, terus dengan mungkin teman-temannya.

Chika : Karena mungkin ada pengalaman di...

Bu Inggit : Ya dengan orang-orang yang mungkin yang lebih berpengalaman di dunia politik. Jadi bapak berdiskusinya dengan orang lain. Kalau dari saya itu cuman hanya untuk meminta restu aja sih sebenarnya, lebih ke minta restu aja.

Chika : Kalau begitu, kegiatan ibu setelah bapak dilantik di Wali Kota itu apa aja ibu?

Bu Inggit : Kalau kegiatan ya otomatis saya karena mendukung dari kegiatan ataupun program-programnya bapak, saya kan otomatis dilantik juga menjadi Ketua Tim Penggerak PKK. Dilantik sebagai Ketua Dekranasda, lalu juga menjadi Bunda PAUD, Bunda Literasi, Bunda Gemarikan, Bunda GenRe, Bunda Forum Anak ya. Jadi banyak. Apa, jabatan saya mungkin lebih banyak dari bapak. Kalau bapak hanya menjabat sebagai Wali Kota, saya jabatannya banyak itu terkait ya. Lalu kegiatannya, ya saya kegiatan ataupun program-program yang saya buat ini semuanya untuk mendukung programnya bapak juga. Otomatis dengan program-programnya bapak, programnya dari OPD dari dinas ini yang memang berhubungan dengan saya, yang bisa sinergi dengan saya, ya... Saya bantu gitu, men-support. Jadi kan memang kalau kayak PKK gitu kan kita nempelnya di DPMPPA, itu otomatis kita anggarannya di situ, sinerginya dengan kegiatan-kegiatan di situ untuk pemberdayaan perempuan, anak, dan lain-lain. Yang mana itu sebenarnya juga saling berhubungan dengan kegiatan saya sebagai bunda-bunda yang lain. Itu karena di PKK, 10 Program Pokok... PKK itu sendiri kan di situ ada tentang pola asuh anak, lalu juga ada pemberdayaan perempuan juga. Ada di dunia pendidikan ada, UMKM juga ada. Koperasi juga di situ. Di Pokja 3-nya juga kita bagaimana mengenai sandang, pangan, papan ya. Jadi program-program kami PKK... Itu mengarah dari pusat juga, dari program provinsi, dari pusat. Jadi kalau memang kalau PKK itu istilahnya programnya turun-temurun

dari pusat, provinsi, kabupaten/kota. Dari kita juga ada juga lagi turun ke kecamatan, kelurahan, sampai hingga ke tingkat RT/RW sampai Dasawisma. Jadi memang sampai yang terkecil itu, sampai masyarakat itu nyampe lah programnya PKK. Jadi sebenarnya program PKK itu sangat membantu program-programnya bapak itu tadi. Jadi semua kayak... UMKM ini berhubungan juga dengan Dekranasda, otomatis di PKK juga berhubungan. Dunia pendidikan di PKK ada di Pokja 2, di sini juga sebagai Bunda PAUD itu juga kita kolaborasi dengan Dinas Pendidikan. Jadi ya apa yang saya laksanakan program-programnya itu untuk pembangunan masyarakat, untuk mendukung programnya [bapak].

Chika : Hmm berarti ibu membantu bapak dengan cara berkegiatan juga ya Bu ya.

Bu Inggit : Berkegiatan juga, malah kegiatan saya kayaknya lebih banyak daripada...

Chika : Tadi itu jabatannya...

Bu Inggit : Iya, karena banyak sekali. Jadi padahal ya kegiatan saya PKK gak setiap hari kita kegiatan PKK. Tapi karena jabatannya banyak, jadi sehari itu bisa PKK, Dekranasda ini, terus besoknya muter lagi apa, muter lagi apa. Jadi akhirnya memang saya lihat kok kegiatan saya ya enggak kalah dengan bapak sibuknya.

Chika : Iya bener juga. Saya perhatiin juga di waktu berita lama juga ibu muter kemana kemana.

Bu Inggit : Iya.

Chika : Belum lagi ketika ibu diundang di acara, apa, grand... legendaris?

Bu Inggit : Oh iya iya iya bener, kan sebagai Bunda... iya. Jadi intinya kalau saya kan dari yang eh, berarti ngurusin semua masyarakat dari mulai usia nol ya. Istilahnya kayak anak-anak PAUD juga saya kan di situ sebagai Bunda PAUD. Lalu di remaja saya sebagai Bunda GenRe ya kan otomatis. Terus untuk pemberdayaan masyarakatnya saya sebagai PKK. Di UMKM-nya sebagai Dekranasda juga. Apa... Jadi intinya saya dari anak usia dini sampai lansia itu istilahnya ngurusin semuanya kayak gitu kan. Di situ kan ada ibu-ibu lansia juga ya. Ada apa ya, ada Bina Keluarga Lansia. Ada Bina Keluarga Remaja, semuanya kan berhubungan. Apalagi sekarang ditambah lagi Ketua Tim Pembina Posyandu. Ada jabatan baru lagi, jadi ex officio. Setiap Ketua Tim Penggerak PKK ini menjabat sebagai Ketua Tim Pembina Posyandu ya. Jadi sesuai dengan wilayahnya. Kayak saya di kota ya... Berarti tingkat kota ini Ketua Pembina Posyandunya saya. Yang mana juga itu berhubungan dengan programnya PKK Pokja 4, di mana di kita tentang lingkungan dan kesehatan.

Chika : Di awal-awal masa jabatan tadi, bedanya yang sama ya Bu dari dulu. Peningkatan sebagai Ketua PKK, Ketua Dekranasda, Bunda PAUD ini dan

- Bu Inggit : Lain-lain banyak, ada Bunda Gemarikan juga. Sebenarnya Gemarikan itu Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan ya. Itu sinergi juga dengan PKK Pokja 3, Kelompok Kerja 3. Itu ada kita untuk mengkampanyekan masyarakat supaya masyarakat itu suka makan ikan. Karena kandungan ikan yang sangat luar biasa dengan harga yang relatif murah, tetapi itu bisa kandungannya... Nutrisinya kayak dari omega-3-nya, dari vitaminnya, mineralnya, proteinnya itu lengkap. Nah ini tugas juga sebagai istri kepala daerah untuk bisa mengkampanyekan itu juga.
- Chika : Karena dia memang bener sih, itu saya setuju juga karena cuma di mana-mana sih. Karena kita lebih ada program, malah saya baru tahu ini.
- Bu Inggit : Ini tingkat di provinsi, pusat ada.
- Chika : Kalau program ini, itu berarti diskusi juga kan deh sama teman-teman dari, iya kan?
- Bu Inggit : Dengan pengurus PKK sesuai dengan bidang tupoksinya, dan juga kita berdiskusi dengan dinas terkait. Jadi semua jabatan saya itu nempel dengan OPD. Kayak PKK kan ada di DPMPPA. Saya tadi billing Dekranasda juga ada di Dinas Koperasi dan UKM, lalu... Bunda PAUD itu kita nempel di Dinas Pendidikan. Bunda Gemarikan itu nempelnya di Dinas Kelautan dan Perikanan. Itu kita nempelnya di Dinsos, di sosial. Jadi saya dengan jabatan saya... Itu saya berdiskusi dengan dinas-dinas terkait programnya. Apa lalu permasalahan yang dihadapi itu apa, nanti upaya untuk pencegahannya... Seperti apa upaya untuk menyelesaikan masalahnya, seperti apa ini. Saya diskusi dengan dinas terkait, dengan semua stakeholder sih sebenarnya ya. Enggak hanya dinas aja, karena pastinya yang kita ajak kerja sama juga masyarakat. Ya jadi saya sebagai istri kepala daerah ini juga tidak menutup telinga dari istilahnya... Semua yang disampaikan masyarakat terkait permasalahan yang ada di masyarakat ini kan sangat kompleks banget. Nah ini kita harus apa, harus peduli, harus tahu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga kita nanti tugasnya ya memang mencari solusi gitu. Jadi kita enggak bisa kerja sendiri sih. Sebenarnya harus kerjanya itu bareng-bareng dari pemerintah, dari OPD, dari masyarakat. Ya kan dari kami juga kayak ada timnya. Ada pengurusnya kan, kayak PKK itu kita punya empat Pokja: Pokja 1, 2, 3, 4. Ada Ketua dan Sekretaris terorganisir gitu. Lalu di Dekranasda kita juga punya pengurus Dekranasda. Ada beberapa bidangnya. Lalu ada Pokja Bunda PAUD, itu juga ada kerjanya. Jadi memang kita bareng-bareng di Pokja sendiri. Saya juga melibatkan dari banyak instansi, organisasi, komunitas, dan sebagainya. Karena kita kan harus apa ya... Bisa sharing juga dari organisasi-organisasi. Kayak di dunia pendidikan ada HIMPAUDI, ada IGTKI, ada IGRA. Lalu kita juga di situ harus apa, kolaborasi juga kerja sama dengan universitas ya. Mungkin di situ secara akademisi, praktisi itu kita harus melibatkan semuanya. Jadi di pengurus atau di Pokja... Tiap-tiap jabatan saya ini kita melibatkan dari berbagai stakeholder. Banyak pihak ya, atas sampai bawah.
- Chika : Baik. Kemudian ibu di pertengahan masa jabatan bapak, ibu sudah mulai terbiasa

dengan jabatannya ibu ini?

Bu Inggit : Iya saya alhamdulillah sih, kalau menurut ya menurut teman-teman lah, menurut teman-teman saya di PKK, kalau saya termasuk cepat untuk belajar, termasuk cepat. Jadi awal tetap... Saya tetap karena basic-nya saya enggak ada di situ. Ya jadi memang saya harus menggali. Ini harus belajar, awal-awal ini saya belajar sendiri ya. Karena kan ilmu ibaratnya enggak ada di kita belajar di sekolah atau di mana kan enggak ada. Jadi lebih ke... Menurut saya lebih ke pengalaman dan jam terbang ya mungkin. Dan kita dengan ketemu banyak orang, dengan kita banyak audiensi dengan banyak orang, otomatis kan informasi kita juga akan lebih luas, yang tadinya tidak tahu akhirnya apa... Jadi tahu. Dan setelah tahu permasalahan, kita juga sering diskusi, sering apa, sharing. Nah dari situlah, dari jam terbang, dari yang kita sudah lalui, lama-kelamaan ya... Akhirnya saya terbiasa dengan hal-hal itu yang tadinya canggung, tadinya enggak tahu. Tapi ya karena intinya mau belajar, kalau menurut saya. Karena tidak ada sekolahnya lah istilahnya untuk jadi sekolah istri kepala daerah, istri wali kota, istri ini itu kayaknya enggak ada. Kita kan juga enggak ada kayak apa pembinaan khusus kayak apa ya, semacam mungkin kalau Wali Kota kemarin kayak retreat, kayak apa ya. Kalau istri kan... Enggak ada ya. Ada jabatannya banyak tapi enggak ada sekolahnya. Memang kita harus mau belajar sendiri dari mungkin dari pengalaman, dari kita keluar dari zona nyaman. Karena kalau kita enggak mau ya kita stuck, kita enggak tau apa-apa ya. Tapi kita harus mau menggali terus juga. Kita dimudahkan dari media sosial juga, yang mana sekarang kan dari istri-istri kepala daerah di daerah manapun itu... Kalau saya lihat kan juga punya media sosial. Nah ini juga bisa jadi untuk inspirasi sih. Sebenarnya buat saya. Jadi termasuk istri kepala [daerah], mungkin dari wilayah provinsi misalkan. Dan kita kayak misalkan punya idola ini... Kita bisa terinspirasi dari beliau-beliau yang sudah berpengalaman. Jadi ya banyak menggali ilmu lah.

Chika : Tanya-tanya sama

Bu Inggit : Iya, saya sempat tanya-tanya, termasuk diskusi dengan OPD. Itu kan juga mereka pengalaman ya. Kayak ASN itu kan pengalamannya... Menurut saya kan di dunia birokrasi kan banyak ya, lebih paham. Jadi saya banyak diskusi juga dengan mereka. Dan ketika saya bertemu dengan istri-istri kepala daerah di luar daerah, di mungkin di luar kota ya, Jawa Tengah, tingkat Jawa Tengah. Lalu pas ketika kita kan alhamdulillah juga ada kegiatan istri-istri Wali Kota se-Indonesia yang ada di APEKSI. Oh APEKSI? APEKSI itu kan Wali Kota wanita seluruh Indonesia. Di situ juga ada kegiatan untuk Ladies Program. Biasanya nah itu, di situ ini kesempatan saya juga untuk sharing dengan mereka. Kadang kan memang permasalahan itu ada yang sama, ada yang berbeda. Beda-beda karena kita wilayahnya beda kan, jadi ada kan. Nah ini dari situ... Bisa, kita bisa tukar ilmu sebenarnya, sharing.

Chika : Jadi selain juga ikut JKPI

- Bu Inggrit : JKPI ada juga ya, ikut juga Pekalongan ikut juga.
- Chika : Sama ibu ya, ibu bicara sharing juga dong itu.
- Bu Inggrit : Iya, sama dengan ibu-ibu di situ. Kalau JKPI kan istilahnya tidak semuanya masuk di jaringan itu kan, pusaka itu. Tapi kalau APEKSI itu kan seluruh, seluruh indonesia kota itu masuk semua. Jadi kalau APEKSI mungkin lebih luas ya, lebih luas dan alhamdulillah dengan seperti itu kadang... Di Ladies Program itu kan kita diberikan kesempatan untuk sharing. Kadang ada beberapa dari istri kepala daerah yang untuk salah satu menjadi narasumber di situ. Berbagi pengalaman sebenarnya. Pengalaman mungkin di daerahnya punya masalah apa, lalu bisa mendapatkan solusi. Nah ini barangkali di daerah yang lain mempunyai masalah yang sama. Jadi kan... Mereka juga bisa menggali ilmu ya dari yang pengalaman mereka. Jadi alhamdulillah juga... Saya pernah jadi salah satu narasumber juga waktu itu pas... Di Balikpapan, nah itu tahun lalu.
- Chika : Tahun Balikpapan iya.
- Bu Inggrit : Tahun lalu atau dua tahun yang lalu ya, saya agak lupa. Dua tahun yang lalu kayaknya ya.
- Chika : Balikpapan seingat saya sih di tahun 2023. Itu APEKSI.
- Bu Inggrit : Aduh kalau kemarin itu saya 202... Eh kemarin 2025 ya awal di Balikpapan, cuman acara Dekranasda kalau kemarin. Kemarin berarti mungkin ya, saya agak lupa.
- Chika : Saya di sini, jika teman-teman Pemko juga biasanya...
- Bu Inggrit : Kan saya waktu itu Pekalongan juga pernah juga pas zamannya Bu Atikoh ya, waktu itu diajak menjadi ikon di Makassar. Waktu ada di apa, acaranya Dekranasda Provinsi itu di Makassar. Itu biasanya kan ada salah satu kabupaten/kota yang dijadikan untuk ikon. Nah kebetulan Pekalongan itu pernah waktu itu di... Banjarmasin. Di ikon di Banjarmasin, terus waktu di Makassar juga kita ikut. Cuman kalau di Makassar itu yang jadi ikon kalau enggak salah Banyumas waktu itu. Jadi ya alhamdulillah lah dari pengalaman itu. Waktu itu saya ditawarkan, memang kesempatan tidak datang dua kali makanya. Begitu saya ditawarkan ya tetap, apapun siap gitu, insya Allah.
- Chika : Jadi apa ya, dilihat dari apa namanya, narasumber yang sudah saya wawancara juga mirip sama ibu jawabannya. Ibu jadi belajar dari pengalaman, jadi kayak terjun langsung.
- Bu Inggrit : Harus terjun langsung makanya. Kalau tidak mau terjun kita kan enggak ada jam terbang ya. Maksudnya tidak ada pengalaman... Tidak ada ini, jadi kita stuck. Itu memang harus apa ya... Mungkin kan kalau belum itu biasanya kan ada rasa ragu-

ragu. Ada rasa takut cuman ya itu... Kita harus ngelawan itu. Kalau kita sudah pernah jam, tergantung jam terbang saja sih. Sebenarnya kalau kita apalagi kita mau gitu ya, jadi narasumber, kita bersedia gitu. Jadi narasumber kebetulan dengan keaktifannya kita sebagai istri kepala daerah, dengan melaksanakan tugas-tugas kita sebagai istri kepala daerah, terus dapat penghargaan... Misalkan dapat apresiasi itu akan semakin menambah... Kita juga lebih percaya diri sih. Sebenarnya untuk jadi narasumber kan, karena sudah ibaratnya sudah diakui gitu, diberikan apresiasi. Termasuk alhamdulillah juga Kota Pekalongan saya... Di tahun 2023 pernah dapat apresiasi Bunda PAUD tingkat nasional, alhamdulillah. 2023 ini mau ada lagi, biasanya dua tahun sekali. Ini tahun 2025 ini mau diadakan apresiasi lagi. Mudah-mudahan bisa dapat lagi. Yang susah kan mempertahankan ya.

Chika : Itu kayaknya bisa, tapi kalau mau tanya aduh.

Bu Inggit : Iya kemarin itu kita dapat peringkat 2 kan di tingkat Pratama. Eh kok Pratama, Madya. Nah pengennya sih bisa Utama cuman kan... E karena kita se-Indonesia ya. Nasional kan se-Indonesia ada berapa ratus Bunda PAUD, sekitar 400-an lebih ya. Bunda PAUD, jadi untuk mempertahankannya udah alhamdulillah. Kalau misalnya masih bisa di Madya, syukur-syukur. Enggak bisa Utama ya lebih senang lagi. Kayanya ibunya, semoga semoga bisa diapresiasi seperti itu karena memang waktu itu kan... Saya juga tidak pernah terpikir dan tidak berharap untuk bisa dapat penghargaan juga kan. Sebenarnya kita hanya menjalankan tugas aja, tugas-tugas kita jalankan, program kita jalankan. Nah ternyata di situ kita diapresiasi. Nah ini kan kita jadi semangat ya. Lebih semangat lagi.

Chika : Komitmen programnya dan sebagainya...

Bu Inggit : Ternyata terlihat sampai kita diakui, diapresiasi, berarti kan terlihat.

Chika : Kemudian ibu ini kalau berarti sudah masa jabatan bapak yang kedua?

Bu Inggit : Yang kedua.

Chika : Di akhir masa jabatan bapak yang pertama, apakah ada diskusi dulu dengan ibu atau

Bu Inggit : Di yang terakhir jabatan yang pertama? Oh mau mencalonkan lagi ya. Apa ya kalau untuk kayak pasangan sebenarnya bapak kan sudah ada gambaran. Jadi mungkin kayak lebih minta kemantapan aja sih sama saya. Maksudnya menurut saya lebih mantep... Yang ini atau yang ini kayak gitu. Jadi kayak minta pendapat saja. Sebenarnya kalau, kalau bapak sudah ada gambaran atau pandangan sendiri.

Chika : Kemudian berarti ibu kampanye lagi dong ya?

Bu Inggit : Kampanye lagi start off dari awal.

- Chika : Tapi dengan tadi yang kedua itu caranya ada 2 paslonnya, ada 2.
- Bu Inggit : Ada 2 juga.
- Chika : Tapi dengan track record-nya bapak dan ibu di periode pertama masyarakat berarti sudah ada bapak
- Bu Inggit : Iya lebih tahu. Kalau yang pertama itu tantangannya beratnya kan... Karena masyarakat belum kenal bapak ya, baru mengenal bapak itu. Bapak kan... Wakil itu setahun setengah, menjabat wakil setahun setengah. Dan mungkin belum cukup ya bagi masyarakat untuk bisa mengenal bapak karena baru satu tahun setengah, dan itu juga wakil. Dan kebetulan bapak di periode yang pertama ini lawannya yang saya tadi billing itu perempuan... Tapi beliau ini pernah menjabat sebagai Ketua DPRD, pernah menjabat sebagai Istri Wali Kota juga. Jadi untuk di dunia politik ya itu... Sudah sekitar 15 tahun. Nah lamanya dibanding bapak yang setahun setengah. Jadi memang effort-nya luar biasa saat itu untuk kampanye memperkenalkan... Bapak ke masyarakat itu memang berat sekali karena saingannya kan lebih dikenal oleh masyarakat. Tapi ya kembali lagi yang alhamdulillah... Qadarullah-nya bapak yang jadi nanti. Yang kalau yang kedua itu PR-nya lebih berat. Sebenarnya kan banyak yang sudah diraih oleh bapak dan saya kan sudah membuktikan juga dari apa, kerja kita. Cuma yang namanya masyarakat itu kadang tidak melihat dari sisi positifnya aja, tetapi tetap melihat kekurangannya. Nah kadang-kadang kalau seperti kemarin itu, dari pihak lawan itu yang periode kedua ya, itu lebih mengorek... Kekurangannya kan. Pasti lebih mengorek kekurangannya. Sedangkan yang calon yang baru, lawan kita itu kan masyarakat belum tahu, belum tahu kekurangannya. Karena kan belum pernah, baru kan, belum pernah menjabat. Yang ngelawan saya... Apa lawan bapak kemarin yang periode 2. Jadi ya beratnya kita... Bagaimana kita bisa membangun mindset masyarakat untuk menghilangkan... Yang apa, kekurangan dari kita itu, kita gimana caranya bisa menutupi kekurangan kita itu. Jadi tantangannya berbeda. Kalau yang pertama itu bagaimana kita harus memperkenalkan, mengenalkan sosok bapak ke masyarakat. Kalau yang periode kedua, bagaimana kita membangun citra baiknya bapak, karena tetap kita yang diserang itu kan tetap kekurangannya seperti itu. Namanya lawan politik pasti iya mencari kelemahan.
- Chika : Kemudian dari pihak keluarga bapak ada diskusi lagi kayak dulu?
- Bu Inggit : Iya tetap pihak keluarga. Kalau bapak emang lebih apa ya, maksudnya untuk diskusi itu lebih ke memang ke kakak-adiknya karena kan... Karena beliau juga sudah tidak punya orang tua, ya otomatis untuk diskusi pendapat dari pihak kakak-adiknya sih.
- Chika : Kemudian, ibu itu punya berapa anak?
- Bu Inggit : Kalau saya putranya 3. Tiga yang pertama sudah kuliah di semester 5 di UII Jogja,

dia Hukum, diambil Hukum. Kalau yang nomor 2 ini baru semester pertama di UII Jogja juga, tapi ambil Ilmu Komunikasi. Dan yang ketiga... Nah saya perempuan yang ketiga, perempuan sendiri baru SMA kelas 10.

Chika : Berarti yang pertama, kedua laki-laki?

Bu Inggit : Laki-laki. Yang ketiga perempuan, di sini di SMA 1. Eh kalau kuliah saya memang saya bebaskan sih. Pengennya di mana, untuk jurusanya juga saya bebaskan sukanya di mana, terus pilihan mau di mana kotanya juga saya bebaskan.

Chika : Berarti ibu sudah berapa tahun menikah dengan bapak?

Bu Inggit : Kalau menikah saya sudah 21 tahun. Ya apa, tahun depan mungkin nanti di akhir jabatan bapak mungkin saya anniversary ke-22-nya.

Chika : Pas sekali Bu.

Bu Inggit : Hahaha iya kan ini dah 21 ini. Sudutnya juga sudah perjalanan sudah hampir 1 tahun juga kan yang periode 2. Jadi pas mungkin di akhir jabatan bapak pas ini nanti.

Chika : Oke ini sudah semua sepertinya ini sudah terjawab semua. Eh berarti sampai sekarang, bisnis craft ini produksinya ribuan tadi?

Bu Inggit : Masih, masih. Cuma jadi kalau dulu itu kan saya karena saya handle sendiri, desain-desainnya juga saya handle sendiri. Jadi waktu saya lebih banyak di ini... Saya tuh produksi tiap hari lah istilahnya. Kalau sekarang itu, kalau sekarang itu lebih kayak kalau ada orderan saya stok itu enggak sebanyak dulu karena mungkin waktunya ya yang jadi. Walaupun masih ada karyawan saya serahkan itu tetap hasilnya beda. Nah di pertengahan kemarin periode yang pertama itu saya sempat agak mau... Nyerah. Saya sempat bilang ke bapak, "Gimana kalau saya sementara saya bubarkan dulu?" Karena posisi ya... Saya tidak bisa membagi waktu antara kan bagi waktu harus sama anak-anak, bagi waktu untuk me time juga istilahnya, terus bagi waktu untuk masyarakat, untuk kegiatan saya, terus ada usaha. Usaha saya itu kok saya kok tidak bisa maksimal. Jadi kan sayang juga kalau saya harus keluar untuk memberi gaji pada karyawan tapi hasilnya tidak maksimal gitu kan. Cuma bapak sempat... Ngasih apa ya, gambaran lah. "Kalau misalkan ini dibubarkan, takutnya nanti setelah kita menjabat, kalau ada keinginan saya mau balik lagi ke dunia usaha lagi, kita merintisnya dari nol lagi. Lebih susah cari karyawan." Itu tidak mudah yang sudah ahli, yang sudah tahu dengan produk-produk kita. "Nah ini kalau bisa tetap berjalan." "Walaupun ibaratnya memang tidak seperti dulu produksinya, yang penting masih ada. Mereka juga ibaratnya..." "Karyawan ini kan punya keluarga yang harus dihidupi. Kalau kamu bubarkan semua..." "Kamu juga enggak mikir apa ini, apa karyawan harus cari kerja lagi untuk menghidupi keluarganya dan sebagainya." Kata bapak gak apa-apa tetap berjalan walaupun enggak seperti dulu. Jadi ya akhirnya saya meng-handle sebisa

saya, semampu saya. Memang saya akui enggak bisa seperti yang dulu. Waktu ketika saya bisa fokus meng-handle usaha saya aja. Sekarang udah bercabang-cabang, soal di rumah aja jarang, ke kegiatan banyak. Jadi ya yaudah ibaratnya sejalanannya lah. Ya saya jalan semua.

Chika : Ini sudah cukup sibuk. Tapi mohon maaf jika peringatan nanti ada data, boleh saya kontak mas?

Bu Inggit : Oh iya enggak apa-apa kalau ada kurang gitu ya? Ternyata kurang?

Chika : Oh iya tapi itu sudah.

Bu Inggit : Mungkin tadi saya sempat baca sekilas itu. Yang terakhir aja ya. Mungkin ada keinginan untuk mencalon lagi atau enggak gitu ya, tapi enggak ya itu ya enggak perlu.

Chika : Kebetulan bapak kan di periode kedua, atau memang anak sudah ada pikiran untuk mencapai di periode ketiga nanti ibu di...

Bu Inggit : Kalau belum ada 2 kan? Ini sudah maksimal ya kalau untuk Wali Kota. Oh iya jadi udah memang ndak bisa menjabat Wali Kota lagi. Cuman kan biasa kemarin kayak dulu aja kan banyak dorongan Wakil Wali Kota, Wakil Wali Kota. Nah bapak fokus Wakil Wali Kota, tidak ada keinginan untuk menjadi Wali Kota. Nah ternyata jalannya bisa sampai malah di Wali Kota. Nah Wali Kota ternyata kemarin bisa sampai ke periode yang kedua. Nah kemarin ini juga ada ini lagi biasa, dorongan. "Ayo maju ke Gubernur gini gini." Cuman kalau dari bapak maupun saya kembali lagi belum ada kepikiran ke sana. Tapi didorong ya... Tapi ya kayak istilahnya ya adalah dorongan dari masyarakat yang malah kadang ada yang bilang maju ke provinsi. Ada yang bilang, "Setelah bapak, ibu dong yang nyalon," kayak gitu. Saya cuman saya sendiri kemarin... Kayak gitu, untuk jadi apa, dewan gitu ya, untuk mencalonkan. Cuman bapak enggak setuju. Bapak gak setuju. Kata bapak istilahnya, "Kamu sebagai istri kepala daerah aja udah ibaratnya dengan segudang..." "Banyak kegiatan sudah pontang-panting lah istilahnya." "Kok mau ditambah istilahnya mau nyalon lagi atau gimana." Nah itu bapak enggak setuju. Cuman dorongan kayak sekarang disuruh... Nanti bapak udah enggak bisa menjabat, berarti nanti ibu yang melanjutkan itu ya. Ada ya dari beberapa apa, masyarakat, dari teman... Teman itu ada. Cuman kalo dari saya dan bapak untuk saat ini memang sama sekali belum ada kepikiran ke sana, dan tidak ada keinginan ke sana. Jadi dah ini selesai di ini aja. Kalau saya pribadi itu lebih pengen kembali lagi ke dunia usaha. Kalau saya pribadi. Kalau dari bapak sendiri saya juga belum tahu.

Chika : Ya karena mungkin masih awal juga ya.

Bu Inggıt : Iya.

Chika : Ya mungkin kalau memang rezeki, siapa yang tahu ya?

Bu Inggıt : Gak tau iya. Saya juga gak pernah kepikiran akan jadi istri kepala daerah, enggak ada kepikiran, enggak ada kepikiran-kepikiran aja enggak.

Chika : Tau-tau anaknya, guru mungkin loh orang tua aku jadi...

Bu Inggıt : Iya, iya. Ke awal-awal itu ibaratnya kan kayak bapak jadi ini kan saya sempat, sempat uh aduh kayak apa ya, dengan maksudnya tidak sesuai dengan hati lah. Maksudnya saya sendiri kan sebenarnya tidak menginginkan ada di posisi ini. Cuman kembalinya lagi qadarullah. Kalau saya sih melihatnya, saya positifnya melihatnya... Oh berarti saya diberikan amanah, diberikan kepercayaan, dan saya harus bisa dan harus bisa apa ya... Membuktikan lah. Orang kan tidak semuanya dapat amanah besar ya. Ketika saya dapat diberikan amanah besar... Berarti saya harus bisa membuktikan bahwa saya itu mampu. Saya kayak gitu aja sih betul. Iya sudah. Jadi jangan sampai kita sudah terlanjur masuk tapi kita tidak ada kebermanfaatan buat sekitar gitu ya. Jadi cuman udah dikasih kesempatan tapi di... Aja enggak ada manfaatnya. Nah ini saya mikirnya ya saya sudah diberikan amanah yang besar... Berarti saya harus bisa memberikan manfaat untuk banyak orang kayak gitu aja sih. Iya.

Chika : Oke ya ini sudah semua pertanyaannya sudah kecil semua dan tadi pertanyaannya sudah saya tambahkan juga.

Bu Inggıt : Mungkin di luar pertanyaan tadi ada tambahan-tambahan.

Chika : Kan malah lebih jelas ininya. Salah, oke ini sudah selesai. Aku sebelum saya pamit...

Bu Inggıt : Oh iya gak apa-apa. Kita foto bareng atau saya panggil ajudan untuk motion sambil di monggo dulu.